

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) DI SMA DATOK SULAIMAN PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang  
Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh,**

**HAIRIL ANWAR**

**NIM: 13.16.2.01.0026**

**Pembimbing:**

**IAIN PALOPO**  
1. Dr. Hasbi, M. Ag.  
2. Dr. Mahadin Shaleh, M. Si.

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2015**

(Dr. Hasbi, M. Ag)  
(Dr. Mahadin Saleh, M. Si)

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 7 Eksemplar Palopo, 05 Mei 2015  
Hal : Tesis an. Hairil Anwar

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap tesis mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hairil Anwar  
NIM : 13.16.2.01.026  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul tesis : Aplikasi Metode Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.

menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasbi, M. Ag.  
Tanggal:

Dr. Mahadin Saleh, M. Si.  
Tanggal:

## PERNYATAAN

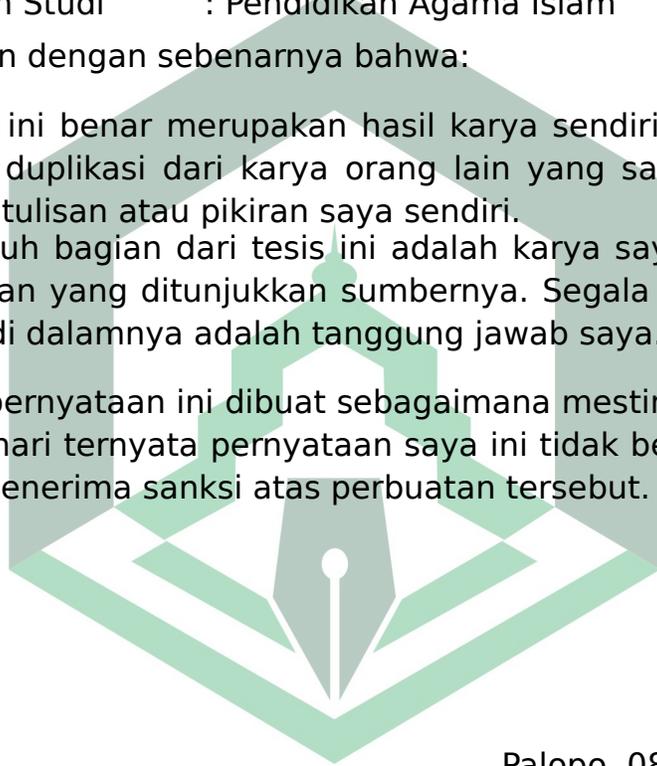
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hairil Anwar  
NIM : 13.16.2.01.026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, 08 April 2015  
Yang Membuat  
Pernyataan

HAIRIL ANWAR  
NIM.13.16.2.01.026

## PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على  
اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه  
اجمعين اما بعد.

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Datok Sulaiman Palopo", terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi Alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M. A., selaku Guru Besar IAIN Palopo, dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.

2. Dr. Hasbi, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. Mahadin Saleh, M. Si., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc. M.A., selaku penguji I dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini

4. Bapak Muhammad Saedi, S. Pd., M. Pd., selaku Kepala SMA Datok Sulaiman

Palopo beserta para pendidik dan peserta didik di SMA Datok Sulaiman Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

5. Wahidah Djafar, S. Ag., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan yang berupa peminjaman buku, mulai pada tahap perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda M. Jufri dan Ibunda Ridwani yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

7. Istri tercinta Een Sari Maksih, yang telah memberikan dukungan, dan putra-putri tersayang Hana Tarbiatunnisa, Nur Fajriyah, dan Muhammad Taufiqurrahman yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah.

8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo terkhusus pada Angkatan III, yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, kepada bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt., Amiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

Palopo, 08 April 2015  
Penulis

Hairil Anwar  
NIM. 13.16.2.01.026

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Matriks Fokus dan Indikator Penelitian.....	8
Tabel 4.1. Struktur Kurikulum SMA Datok Sulaiman Palopo.....	74
Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Datok Sulaiman Palopo.....	77
Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMA Datok Sulaiman Palopo.....	80
Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Datok Sulaiman Palopo.....	83



IAIN PALOPO

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	Z	zet
س	šin	š	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	š ad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa

gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatha dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatha dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اِي ...   ا	<i>fatha dan alif atau yā</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasra dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūḥah

*Transliterasi* untuk *tā' marbūḥah* ada dua, yaitu: *tā marbūḥah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūḥah* yang mati atau

mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-aṭfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعْمٌ : *nu‘ima*  
عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ِل ( *alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia

diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur’ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab*

### **9. Lafẓ al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh* يَا اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

### **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān*

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>	bukan Swt.
saw.	<i>ṣallāluhu 'alayhi wa</i>	saw.
as.	<i>'alaihi al-salām</i>	bukan As.
H.	Hijrah	
M.	Masehi	
SM	Sebelum Masehi	Bukan sM, atau S.M

l.	lahir tahun	Bagi tokoh yang masih hidup saja
w.	Wafat tahun	Bukan W.
Q.S. .../...: 1	Qur'an surah	Bukan QS.
H.R.	Hadis riwayat	Bukan HR.



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

Nama : Hairil Anwar  
Nim : 13.16.2.01.026  
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Datok Sulaiman Palopo  
Pembimbing : 1. Dr. Hasbi, M. Ag.  
2. Dr. Mahadin Saleh, M. Si.

---

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo, mengetahui peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo, mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Pedagogik, Religius, dan Psikologis. Sumber data yakni: data primer diambil dari SMA Datok Sulaiman Palopo melalui wawancara dengan pihak yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo sudah dilaksanakan oleh sebahagian guru pendidikan agama Islam. Meskipun terdapat guru pendidikan agama Islam yang masih lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo di antaranya: Keterbatasan buku teks pendidikan agama Islam, Kurangnya penguasaan metode pendidikan agama Islam, Kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam, Kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan Kurangnya waktu yang tersedia.

## ABSTRACT

Name : Hairil Anwar  
Reg. Number : 13.16.2.01.026  
Title : The Application of Learning Islamic Education (PAI) Method in  
SMA Datok Sulaiman Palopo  
Suvervisors : 1. Dr. Hasbi, M. Ag.  
2. Dr. Mahadin Saleh, M. Si.

---

This thesis aims to determine the application of methods of teaching Islamic religious education in high school Dato Sulaiman Palopo, determine the role of teaching methods of Islamic education towards achieving the objectives of Islamic education in high school Dato Sulaiman Palopo, knowing the factors that become an obstacle in the application of learning methods of religious education Islam at SMA Dato Sulaiman Palopo.

This study is a qualitative research approach Pedagogic, Religious and Psychological. Namely data sources: primary data were taken from SMA Dato Sulaiman Palopo through interviews with those who become informants principals, educators and learners. While secondary data is a source that does not directly provide data to data collectors, authors obtain documents in the form of school documents, document teachers, theoretical studies and scientific papers. The research instrument used in collecting the data are: interview guides, observation sheets, and documentation. Analysis of the data used is descriptive analysis to perform data reduction, data presentation, and conclusion.

Results of research and analysis concluded that the application of Islamic religious education learning methods in SMA Dato Sulaiman sebahagian Palopo been carried out by Islamic religious education teachers. Although there are Islamic religious education teachers are still more likely to use the lecture method in teaching Islamic religious education in the classroom. The role of Islamic education teaching methods in SMA Dato Sulaiman Palopo very significantly to achieving the objectives of Islamic education in high school Palopo Dato Sulaiman. Inhibiting factors in the application of learning methods of Islamic education in high school Dato Sulaiman Palopo include: Limitations textbook Islamic education, lack of mastery of the method of Islamic education, lack of interest in learning Islamic education, ability of students is different, and lack of time which are available.

## تجريد البحث

الإسم : حير الأنوار  
رقم القيد : ١٣١٦٠١٠٢٦  
عنوان البحث : تطبيق مناهج التعلم التربوية الإسلامية (PAI) في المدرسة العالية داتو سليمان فالوفو  
المشرف : ١. الدكتور حسبي, م. أ.غ.  
٢. الدكتور محاد صالح, م. س. إ.

وتهدف هذه الأطروحة لتحديد تطبيق طرق تدريس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية داتو سليمان فالوفو، وتحديد دور طرق تدريس التربية الإسلامية نحو تحقيق أهداف التربية الإسلامية في المدرسة العالية داتو سليمان فالوفو، ومعرفة العوامل التي تصبح عقبة في تطبيق أساليب التعلم التعليم الديني الإسلام في المدرسة العالية داتو سليمان فالوفو.

هذه الدراسة هي النوعي التربوي منهج البحث والدينية والنفسية. وهي مصادر البيانات: وقد أخذت البيانات الأولية من المدرسة العالية داتو سليمان فالوفو من خلال مقابلات مع أولئك الذين أصبحوا مديري المدارس والمعلمين والمتعلمين. في حين أن بيانات الثانوي هو مصدر لا توفر البيانات مباشرة لجامعي البيانات والمؤلفين الحصول على وثائق في شكل وثائق المدرسة والمعلمين وثيقة والدراسات النظرية والأوراق العلمية. أداة البحث المستخدمة في جمع البيانات و: أدلة مقابلة، وصحائف والمراقبة، والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل وصفي لأداء اختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

وخلصت نتائج البحث والتحليل أن تطبيق أساليب تدريس التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية بالوبو داتو سليمان قد نفذت من قبل معظم معلمي التربية الدينية الإسلامية. على الرغم من أن هناك معلمي التربية الدينية الإسلامية لا تزال أكثر عرضة لاستخدام أسلوب المحاضرة في تدريس التربية الدينية الإسلامية في الفصول الدراسية. دور طرق تدريس التربية الإسلامية في المدرسة العالية داتو سليمان بالوبو بشكل كبير جدا في تحقيق أهداف التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية بالوبو داتو سليمان. العوامل المثبطة في تطبيق أساليب التعلم التربوية الإسلامية في المدرسة الثانوية داتو سليمان بالوبو تشمل: القيود التربوية الإسلامية الكتب المدرسية، وعدم وجود التمكن من طريقة التربية الإسلامية، وعدم الاهتمام بالتعليم الإسلامي والتعلم، وقدرة الطلاب مختلفة، وضيق الوقت متاح.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>تجريد البحث</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian.....	
D. Tujuan Penelitian.....	
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Metode dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	14
C. Kerangka Pikir.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	57

D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62
F. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	66

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran SMA Datok Sulaiman Palopo.....	69
B. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.....	85
C. Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.....	93
D. Faktor-faktor penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.....	102

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran-saran.....	118

**DAFTAR PUSTAKA.....**

121

**LAMPIRAN**

**IAIN PALOPO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dinamika dan perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi kualitas sumber daya manusianya, dan kualitas sumber daya manusia juga sangat bergantung dari proses *in put* dan *out put* pendidikan. Pendidikan secara filosofis tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pendidikan diharapkan akan menjadi wahana olah pikir, olah rasa, dan olah raga peserta didiknya. Sehingga *out put* yang dihasilkan adalah wujud dari *insan kamil* atau pribadi yang seimbang antara kualitas intelektual dan kapasitas spiritualnya.

Hal ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menjelaskan arti pendidikan sebagai:

".. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".<sup>1</sup>

Definisi tersebut mengandung aspek-aspek yang cukup komprehensif dan sejalan dengan tujuan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Dalam Islam, pendidikan merupakan proses kehidupan dari tiga kegiatan hidup, yaitu; *ta'līm*, *tarbiyah*, dan *ta'dīb*.<sup>2</sup> *Ta'līm* adalah suatu proses pencerahan akal peserta didik,

<sup>1</sup>Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 3.

<sup>2</sup>M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Cet. I; Bandung : Mizan, 1998), h. 290.

*tarbiyah* berarti menanamkan kesadaran kemanusiaan, dan *ta'dib* diarahkan pada pembentukan pola tingkah laku peserta didik.<sup>3</sup>

Berdasarkan aktivitas pendidikan tersebut, diharapkan akan terwujud sosok manusia yang memiliki pengetahuan terhadap berbagai disiplin ilmu pengetahuan, serta sikap yang bisa dijadikan teladan dan berbagai keterampilan hidup. Pendidikan bukanlah tempat untuk melahirkan robot-robot peradaban yang hanya disiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, melainkan untuk menjalankan misi kekhilafahan yang menjadi tugas dan tanggungjawab manusia di muka bumi

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi bagi peserta didik yang memiliki fitrah, roh disamping badan, kemauan yang bebas dan akal. Dengan kata lain tugas pendidikan adalah mengembangkan keempat aspek ini pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan hanya sekedar menanamkan iman, keyakinan beragama saja. Pada usia sekolah tersebut Pendidikan Agama sudah perlu dikaitkan dengan praktek melakukan amal perbuatan yang diperintahkan oleh agama secara nyata, mengenai hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang memerlukan pengertian dan pemahaman

Pendidikan Agama di sekolah, penyelenggaraannya harus memperhatikan kesesuaian bahan yang diberikan dengan tingkat pemahaman jiwa peserta didik. Mendidik peserta didik menjadi manusia yang taat beragama Islam ini, pada hakikatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada pada setiap diri pribadi

---

<sup>3</sup>M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, h. 291.

manusia, yaitu Agama Islam. Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. al-Rūm/30:

30.

فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 وَإِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ

Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkannya atas fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Di sini guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran peserta didik juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Pendidik dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), h. 408.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam masih perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti memilih SMA Datok Sulaiman Palopo sebagai objek penelitian didasari oleh beberapa alasan yaitu:

*Pertama*, di sekolah tersebut masih ada pendidik yang menggunakan metode kekerasan atau cara-cara lain yang tidak membina peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini menurut asumsi peneliti diakibatkan oleh tingkat pendidikan atau kurangnya akses informasi tentang berbagai metode pendidikan agama Islam yang bersifat mendidik.

*Kedua*, banyak pendidik yang mengajar secara monoton tanpa memperhatikan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam hal ini guru pendidikan agama Islam lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan kepada peserta didik.

*Ketiga*, belum pernah ada penelitian yang sama, sehingga penelitian ini akan menjadi kontribusi terhadap penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Ketiga faktor tersebut, menjadi pertimbangan dalam rangka memilih lokasi atau obyek penelitian. Dengan mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki peneliti, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran terhadap penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.

### ***B. Rumusan Masalah***

Masalah pokok yang diajukan dalam tesis ini yaitu bagaimana penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo. Adapun yang menjadi rincian masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo?
2. Bagaimana peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo?

### ***C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian***

1. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Penelitian ini berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo”.

Sebelum peneliti melanjutkan uraian sesuai dengan target yang ingin dicapai, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan dari makna kata-kata kunci yang dianggap penting dalam judul tesis ini, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpang siuran atau salah pengertian dalam memaknai judul tesis ini.

Beberapa kata kunci tersebut antara lain:

1. Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Metode pembelajaran yaitu cara mempersiapkan diri dan menumbuhkan peserta didik atau individu yang prosesnya berlangsung terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia yang arah dan tujuan, haluan, maksud yang dituntut dalam pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

3. Pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi yang membahas tentang suatu sistem kepribadian yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah baik di dunia maupun diakhirat.<sup>6</sup>

Dalam proses pendidikan tidak hanya memerlukan daya kognitif pendidik dalam mengelola dan mengarahkan pembelajaran, tetapi yang lebih penting pembelajaran harus melibatkan jiwa dan hati pendidik. Hal ini sangat penting untuk dilakukan pendidik karena peserta didik memiliki potensi kejiwaan yang masih labil dan perlu diarahkan perkembangannya. Dengan melibatkan segenap jiwa dan hati

---

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 1.

<sup>6</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 11.

pendidik, diharapkan peserta didik tumbuh dan berkembang secara seimbang baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran pendidik tidak boleh mengedepankan kekerasan dan cara-cara lain yang membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar. Pendidik perlu memperhatikan kondisi peserta didik dan mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena peserta didik yang menjadi pusat perhatian dalam pendidikan. Setiap aspek pelayanan pendidikan diperuntukkan bagi terwujudnya aktivitas belajar mengajar pada peserta didik. Demi terwujudnya aktivitas belajar yang efektif, maka pendidikan harus senantiasa mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang dibutuhkan oleh manusia, dalam bentuk apapun, keadaan bagaimanapun atau pada kesempatan yang berbeda-beda-pun. Karena, pada dasarnya pendidikan adalah hak sekaligus kewajiban bagi setiap manusia, tanpa terkecuali. Penyampaian informasi dalam proses pembelajaran harus diusahakan secara maksimal, agar tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini sebagai pendidik di sekolah haruslah menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran yang berlangsung, utamanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai bekal kehidupan dunia akhirat bagi peserta didik.

## 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada definisi operasional variabel di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan metode pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di SMA Datok Sulaiman Palopo, agar masalah penelitian tersebut lebih jelas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu: meneliti penerapan metode pendidikan agama Islam, mengidentifikasi peran metode pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, dan mengidentifikasi kendala yang menjadi penghambat dalam penerapan metode pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Untuk lebih jelasnya mengenai arah penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**MATRIKS FOKUS DAN INDIKATOR PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator Penelitian</b>
1	Penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMA Datok Sulaiman Palopo	a. Metode yang digunakan b. Cara penyajian materi c. Kesesuaian metode pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2	Peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam	a. Respons peserta didik b. Perhatian peserta didik c. Keaktifan peserta didik
3	Faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran	a. Penguasaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA

	pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo	Datok Sulaiman Palopo b. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. c. Semangat peserta didik dalam proses pembelajaran
--	--	---

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dan mengungkapkan masalah yang diajukan, perlu dirumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo.
2. Untuk mengetahui peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara ilmiah dan secara praktis.

Adapun manfaat dalam penelitian tesis ini yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan Islam pada khususnya, dan menjadi bahan kajian tentang penerapan metode pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.
- b. Diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah melalui berbagai macam penggunaan metode pendidikan yang dapat memperkaya wawasan dalam pembelajaran pada lembaga pendidikan.
- c. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang proses pencapaian tujuan pendidikan agama Islam melalui penggunaan metode yang variatif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar dapat menambah khasanah berfikir sehingga bisa mengetahui tentang penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan peranannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.
- b. Agar dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.
- c. Agar menjadi informasi awal bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

## BAB II TINJAUAN TEORITIS

### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian terdahulu yang membahas tentang metode pembelajaran dalam dunia pendidikan bukanlah penelitian yang baru. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya akan dibandingkan oleh peneliti untuk melihat keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Seorang peneliti yang bernama Tasimin dari Semarang telah mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Berstandar Internasional (SBI) SMP Negeri 2 Semarang”.<sup>1</sup>

Penelitian tentang Strategi Pembelajaran pendidikan agama Islam di SBI SMP Negeri 2 Semarang diperoleh hasil sebagai berikut; (1) Kesiapan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Semarang mendekati tuntutan program Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT) yang pro-perubahan, (2) Penggunaan bahasa, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum menggunakan bahasa asing (3) Materi pelajaran yang diajarkan pada SBI masih mengikuti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (4) Penggunaan *Information Communication Technology* (ICT), dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam telah menerapkan sistem akademik berbasis ICT, (5) Dalam pengelolaan kelas telah dilakukan langkah-langkah untuk memenuhi program IKKT, dan guru

---

<sup>1</sup>Tasimin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBI SMP Negeri 2 Semarang*, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo: 2011)

pendidikan agama Islam (GPAI) mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan dinamis, (6) Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Seorang peneliti lain atas nama Niwatun dengan judul penelitian “Inovasi Metode Pembelajaran pendidikan agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Surya Buana Malang”.<sup>2</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Surya Buana bahwa: (1) Pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Surya Buana Malang sudah diterapkan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari beberapa metode baru yang merupakan hasil dari pada inovasi dari metode pembelajaran yang terdahulu yaitu antara lain, jigsaw dan tanya jawab. (2) Pada prinsipnya para guru pendidikan agama Islam selalu memprioritaskan metode inovatif namun pada pelaksanaannya metode lama tetap digunakan sebagai metode alternatif sesuai dengan situasi dan kondisi. (3) Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor penghambat dan pendukung yang meliputi peserta didik, guru dan lingkungan. (4) Dengan adanya proses inovasi metode pembelajaran PAI di MTs Surya Buana Malang, perkembangan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang sama-sama membahas masalah metode pembelajaran. Namun perbedaan yang mendasar

---

<sup>2</sup>Niwatun, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Surya Buana Malang*, (UIN Maulana Malik Ibrahim: 2010).

dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi subjek penelitian serta dari metode penelitian.

## **B. Metode dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

### 1. Pengertian dan Metode Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada sikap perasaan, cita-cita pribadi, dan aktivitas kepercayaan.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, dengan memperhatikan tuntunan untuk

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 3.

<sup>4</sup>Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>6</sup>

Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan rohani, karena situasi pendidikan berdasarkan atas tujuan tertentu dan membiarkan anak tumbuh secara liar sesuai dengan keinginannya, melainkan memandangnya sebagai makhluk susila, berharkat dan ingin membawanya ke arah manusia susila, yang memiliki harkat dan budaya.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam buku Ahmad Munjin menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian Muslim.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pendidikan agama Islam, definisi yang dikemukakan mempunyai perbedaan bahasa namun pada hakikatnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

<sup>6</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

<sup>7</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6.

<sup>8</sup>Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I: Refika Aditama, 2009), h. 2.

laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

Ada tiga istilah yang dianggap memiliki arti dalam yang dekat dan tepat dengan pendidikan Islam, ketiga istilah itu adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Kendati pun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga istilah pendidikan tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial setiap istilah tersebut memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu perlu di kemukakan uraian dengan menggunakan pendapat berberapa ahli.<sup>9</sup>

#### 1) *Tarbiyah*

Dalam kamus bahasa Arab, kata *tarbiyah* berasal dari kata - رَبٌّ - يَرْبُ - رَبًّا. Yang mempunyai arti memelihara, mengasuh dan mendidik<sup>10</sup>

Pengertian dari *tarbiyah* adalah penanaman etika yang mulia pada anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 21.

<sup>10</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, (Cet. XIV; Bandung: Pustaka Progressif, 1997), 462.

<sup>11</sup>Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), h. 47

*Tarbiyah* merupakan transformasi pengetahuan dari satu generasi ke generasi, atau dari orang tua kepada anaknya. Transformasi pengetahuan ini dilakukan dengan penuh keseriusan agar peserta didik memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. Dengan terbentuknya individu seperti itu maka suatu pendidikan dapat terealisasikan tujuannya.

Dalam dunia pendidikan kata *tarbiyah* mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, ketiga ranah tersebut harus dimiliki peserta didik, agar apa yang jadi visi misi lembaga institusi tertentu bisa terwujud tujuan pendidikannya, untuk itu maka pendidik dalam mendidik harus memiliki rasa keseriusan, keikhlasan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Agar peserta didik menjadi sosok yang diharapkan dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat.

Musthafa al-Maraghi dalam buku Ali Abdul Halim Mahmud membagi aktivitas *tarbiyah* menjadi dua macam:

(1) *Tarbiyah khalaqiyyah*, yaitu pendidikan yang terkait dengan perumbuhan jasmani manusia, agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan rohaninya.

(2) *Tarbiyah diniyah tahdzibiyah*, pendidikan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan akhlak dan agama manusia.<sup>12</sup>

Dalam pengertian *tarbiyah* ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak sekedar menitikberatkan pada kebutuhan jasmani, tetapi diperlukan juga

---

<sup>12</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 17.

pengembangan kebutuhan psikis, sosial, etika dan agama untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam yang dilakukan harus mencakup proses transformasi kebudayaan, nilai dan ilmu pengetahuan dan aktualisasi terhadap seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar mencetak peserta didik ke arah insan kamil, yaitu insan sempurna yang tahu dan sadar akan diri dan lingkungan.

Uraian di atas secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang terkandung dalam terma *al-tarbiyah* terdiri dari empat unsur pendekatan, yaitu (1) memelihara dan menjaga *fitrah* peserta didik menjelang dewasa (*baligh*), (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, (3) mengarahkan seluruh *fitrah* menuju kesempurnaan, (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.<sup>13</sup>

## 2) *Ta’lim*

Kata *ta’līm* berasal dari kata dasar ‘*allama* yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran (*ta’līm*) lebih mengarah pada aspek kognitif, *ta’līm* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.<sup>14</sup>

Dalam sejarah pendidikan Islam, kata *al-mu’allim* telah digunakan untuk istilah pendidik. Menurut konsep paedagogik Islam, kata *ta’lim* lebih luas

<sup>13</sup>Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu, reformasi pendidikan di era global*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), h. 2.

<sup>14</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 18.



lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

Pengajaran mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik memperoleh kebaikan dan menjauhi kemudharatan. Pengajaran itu juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana), misalnya guru pendidikan agama Islam akan berusaha mengajarkan *al-hikmah* kepada peserta didik, yaitu pengajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang.

### 3) *Ta'dīb*

*Ta'dīb* secara etimologis adalah bentuk masdar yang berasal dari kata “*addaba*”, yang artinya melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.<sup>18</sup>

Menurut al-Naqaid, al-Attas, *ta'dīb* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal...*, h. 44.

<sup>19</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 29.

Dalam pengertian *ta'dīb* di atas, maka pendidikan dalam pespektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dengan adanya konsep *ta'dīb* tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan akhlak. Dari usaha pembinaan dan pengembangan ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdikan Allah swt., dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya, sehingga terbentuk akhlak yang mulia yang dimiliki serta mampu memberi manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Jadi terwujudlah sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.

Dalam sosok pribadi manusia beriman dan beramal shaleh tersebut dapat digambarkan bahwa mereka memiliki jati diri sebagai pengabdikan Allah swt., serta ikut dalam berkreasi dan berinovasi guna kepentingan kesejahteraan hidup bersama. Atas dasar keimanan, mampu memelihara hubungan dengan Allah swt., dan antara dirinya dengan sesama makhluk Allah swt. Sedangkan realisasi dan keimanan itu terlihat dari kemampuan untuk senantiasa berkreasi dan berinovasi yang bernilai bagi kehidupan bersama.

Dari definisi *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* dapat diambil sebuah analisis, jika di tinjau dari segi penekanannya terdapat titik perbedaan antara satu dengan yang lainnya, tetapi juga terdapat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam term *Tarbiyah*, titik fokusnya pada pada bimbingan anak supaya mengembangkan potensi dan tumbuh serta dapat berkembang secara sempurna. Yaitu suatu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan penanaman akhlak yakni pengamalan ilmu yang benar dalam mendidik dirinya sendiri.

Adapun kata *ta'lim*, titik tekannya adalah pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian tanggung jawab, dan penanaman amanah kepada peserta didik. Oleh karena itu, *ta'lim* disini mencakup aspek-aspek pengetahuan keterampilan yang di butuhkan seseorang dalam hidupnya.

Sedangkan kata *ta'dib*, titik tekannya adalah pada pasangan ilmu yang benar dalam diri sesorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik.

#### b. Pengertian Metode Pendidikan Agama Islam

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.<sup>20</sup>

Selain itu metode berarti jalan yang dilalui rumus sebagaimana dikutip oleh Muhammad Noor Syam dalam Samsul Nizar secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

- 1) Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.

<sup>20</sup>Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam mulia, 2009), h. 209.

2) Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.

3) Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.<sup>21</sup>

Selain itu Metodologi berasal dari bahasa Yunani; *metha* (dibalik atau dibelakang), *hodos* berarti melalui, melewati atau berarti jalan dan *logos* berarti ilmu, sedangkan metodologi berarti ilmu mengenai berbagai cara atau jalan yang ditempuh untuk samapi ke tujuan.<sup>22</sup>

Sedangkan pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Atau dengan kata lain pendidikan adalah usaha-usaha yang terencana dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu pendidikan pada intinya adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.<sup>23</sup>

Metode pendidikan berarti berbagai cara atau seperangkat cara atau jalan yang ditempuh oleh pendidik secara sistematis untuk melakukan pembelajaran yang telah diolah sehingga menjadi milik peserta didik. Metodologi pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan yang mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta; Intermedia, 2002), h. 66.

<sup>22</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 106.

<sup>23</sup>Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), h. 50.

<sup>24</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 107.

Sedangkan metode pendidikan Islam adalah cara yang sistematis dan terencana yang dilakukan untuk melakukan suatu pengajaran dalam pendidikan agama Islam untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dari tujuan yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pendidikan Agama Islam adalah jalan atau cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar agama Islam, guna tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.

## 2. Macam-macam Metode Pendidikan Agama Islam

Sebagai ummat yang telah dianugerahi Allah swt., kitab al-Qur'an yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal sebaiknya menggunakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari al-Qur'an dan al-Hadīṣ. Di antara metode- metode tersebut yaitu:

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dasar metode ini terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 23.

فَلَمَّا أَنجَاهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ بِآيَاتِهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغَيْكُمُ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ.

<sup>25</sup>H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 7.

Terjemahnya:

Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, Sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. Yunus: 23).<sup>26</sup>

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Namun penerapan metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar peserta didik mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Salah satu peran penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah pendidik. Tugas pendidik adalah melihat apakah berbagai pengaruh yang ada disekeliling peserta didik telah dipilih dan diatur agar dapat mendorong timbulnya minat belajar dikalangan peserta didik. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni itu sukar, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

#### b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Metode Tanya jawab merupakan

---

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 212.

suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah. Ini disebabkan karena pendidik dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.<sup>27</sup>

Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Hal ini disebabkan karena pendidik dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan.

Dalam metode tanya jawab, pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang keaktifan dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Sebelum pertanyaan-pertanyaan itu diberikan, sebagai pengarah diperlukan pula cara informatif.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan metode ini yaitu hanya dapat dipakai oleh guru secara umum untuk menetapkan perkiraan apakah peserta didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diberikan dan metode ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan peserta didik dalam suatu kelas karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

### c. Metode diskusi

---

<sup>27</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 307.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan peserta didik suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama. Sehingga akan terjadi interaksi antara dua atau lebih peserta didik untuk saling bertukar pendapat, informasi, maupun pengalaman masing-masing dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan tidak akan ada peserta didik yang pasif.<sup>28</sup>

Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat mendasar dibandingkan dengan metode sebelumnya, yaitu ceramah. Kalau metode ceramah. Metode ceramah materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga pendidik tinggal menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi. Pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara organisir oleh peserta didik sendiri, oleh karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekadar hasil belajar tetapi metode diskusi dapat membantu peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### d. Metode Pemberian Tugas

---

<sup>28</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 208.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pendidik dan peserta didik harus bertanggung jawabkannya.

Metode pemberian tugas, di samping membantu peserta didik untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok, juga menanamkan tanggungjawab. Tugas dalam metode pemberian tugas dapat diberikan secara individual atau secara kelompok. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, metode pemberian tugas bias digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek pengetahuan, aspek afektif dan psikomotorik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran para pendidik terkadang memberikan tugas kepada peserta didik di sekolah. Jadi, kenyataan siswa banyak mempunyai tugas dari beberapa mata pelajaran itu. Akibatnya tugas itu terlalu banyak diberikan kepada siswa, menyebabkan siswa mengalami kesukaran untuk mengerjakan, serta dapat mengganggu pertumbuhan siswa, karena tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang perlu untuk perkembangan jasmani dan rohaninya pada usiannya.<sup>29</sup> Maka dari itu, ciri yang baik dalam pemilihan metode ini adalah jangan terlalu sesering atau kerap kali memberikan resitasi atau tugas kepada peserta didik agar tidak terlalu menyita waktu para peserta didik dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara wajar.

#### e. Metode Demontrasi

---

<sup>29</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 98.

Demonstrasi adalah salah satu metode mengajar yang dilakukan oleh pendidik yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim/muslimah dengan menggunakan boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.

Demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pengajaran. Metode ini menghendaki pendidik lebih aktif daripada peserta didik karena memang pendidiklah yang memperlihatkan sesuatu pada peserta didik.

Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari dengan tujuan menyajikan pelajaran dengan lebih konkrit sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan lebih berkesan bagi peserta didik dan membentuk pemahaman yang mendalam dan sempurna.

Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kriteria pemilihan metode pembelajaran demonstrasi ini yaitu konteks domain tujuan pembelajaran. Karena kriteria konteks domain tujuan pembelajaran ini yaitu misalnya untuk tujuan pembelajaran yang menekankan pada domain, afektif, kognitif dan psikomotor, jika domain yang ditekankan adalah domain psikomotor maka metode yang tepat dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi.

f. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh pendidik.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu<sup>30</sup>. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

Metode eksperimen adalah satu cara mengajar di mana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru.<sup>31</sup>

Metode eksperimen ini hendaknya diterapkan bagi pelajaran-pelajaran yang belum diterangkan oleh metode lain sehingga terasa benar fungsinya. Karena setelah

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; PT. Rineka Cipta: Jakarta, 1997), h. 95.

<sup>31</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. VI; PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2001), h. 80.

diadakan percobaan barulah guru memberikan penjelasan dan kalau perlu diadakan diskusi terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen tersebut.<sup>32</sup>

Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga peserta didik dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen peserta didik menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

#### g. Metode *AmṢal*/perumpamaan

Matode ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, mendekati sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran selalu syarat dengan makna, sehinga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas.

Setelah memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan metode amtsal, sebaiknya pendidik menggunakan metode amtsal/perumpamaan ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Perumpamaan yang terbaik adalah perumpamaan qurani dan nabawi, yaitu perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadiṣ.

#### h. Metode keteladanan

---

<sup>32</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. III, Bumi Aksara: Jakarta, 2004), h. 295.

Jadi metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidik memberikan contoh- contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.<sup>33</sup>

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik, mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Dalam praktek pendidikan dan pengajaran metode keteladanan ini dilaksanakan dalam dua cara yaitu; pertama, secara langsung, maksudnya bahwa pendidikan benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Kedua secara tidak langsung yang maksudnya pendidik menceritakan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang tujuannya agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka.

#### i. Metode *targhib* dan *tarhib*

Metode *targhib* dan *tarhib* yaitu penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup di akhirat. *Targhib* berarti janji Allah terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Dari pengertian tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan *targhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan yang membuat senang terhadap suatu yang maslahat, terhadap kenikmatan atau kesenangan akhirat yang baik dan pasti, serta suka kepada kebersihan dari segala kotoran, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan amal

<sup>33</sup>Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Griya Santri,2011), h. 139.

soleh dan kebajikan dan menghindari diri dari kenikmatan selintas, temporer yang bermuatan negatif atau perbuatan buruk. Sementara *tarhib* adalah penyajian bahan pelajaran dalam konteks hukuman (ancaman Allah) akibat perbuatan dosa yang dilakukan.<sup>34</sup>

Melihat pengertian *targhib* dan *tarhib*, maka *targhib* dan *tarhib* dapat dikaitkan dengan pendidikan sebagai sebuah metode. Dalam pendidikan metode *targhib* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan motivasi untuk melakukan dan mencintai kebaikan dan rayuan untuk melakukan amal saleh dan memberikan urgensi kebaikan itu sendiri. Sehingga peserta didik melakukan dengan ikhlas dengan harapan akan memperoleh imbalan atau pahala dari Allah swt.

Substansi dari metode *targhib* yaitu memotivasi diri untuk melakukan kebaikan. Baik memotivasi diri itu tumbuh karena faktor-faktor ekstrinsik atau pengaruh-pengaruh dari luar, maupun faktor instrinsik atau faktor-faktor dari dalam diri sendiri peserta didik.

Keinginan-keinginan yang ada pada benak peserta didik, seperti cita-cita menjadi dokter, seorang pendidik, dan tokoh masyarakat mempunyai sugesti yang sangat kuat bagi peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya. Demikian pula dengan gambaran-gambaran yang diberikan oleh pendidik tentang kesuksesan seorang yang pintar dan giat belajar, atau pengalaman kehidupan di sekitar lingkungan peserta didik

---

<sup>34</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2013), h. 143.

baik pengalaman yang baik dan buruk, akan turut serta pula memberikan sugesti pada ukuran motivasi yang dimiliki jiwa seorang peserta didik.

Setelah melihat metode-metode pengajaran Islam yang telah dikemukakan oleh para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadīś merupakan metode yang dapat memberikan pengaruh secara jelas dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

### 3. Peran dan Fungsi Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik. Karena keberhasilan atau kegagalan seorang pendidik dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Metode Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agama Islam sebagai upaya pencapaian tujuan sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan. Metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran, sehingga membuang tenaga dan waktu sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan akan berdaya guna jika mampu digunakan dengan tepat dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam...*, h. 24.

Hal senada di atas juga disampaikan oleh Abuddin Nata juga disampaikan oleh Abuddin Nata bahwa memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.<sup>36</sup> Oleh karena itu para ahli pendidikan sepakat bahwa seorang pendidik yang ditugaskan mendidik di sekolah, haruslah pendidik yang profesional, yaitu pendidik yang ditandai memiliki penugasan yang prima terhadap metode pembelajaran.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok.

Dalam buku Armai Arief disebutkan beberapa fungsi metode Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Metode pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berfikir yang logis dan sistematis.
- b. Metode pendidikan agama Islam dapat membiasakan peserta didik berfikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- c. Metode pendidikan agama Islam memudahkan pencapaian tujuan proses belajar mengajar sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Metode pendidikan agama Islam mendorong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, maklumat, pengalaman, keterampilan, dan sikapnya, terutama keterampilan berfikir ilmiah.

---

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 176.

e. Metode pendidikan agama Islam dapat membiasakan pelajar menghafal, memahami, berfikiran sehat, memperhatikan, mengamati dengan tepat, rajin, sabar dan teliti serta mempunyai pendapat yang berani.

f. Metode pendidikan agama Islam memudahkan proses pengajaran bagi peserta didik dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang ingin dicapai.

Menciptakan suasana yang sesuai bagi pengajaran yang berkaitan dengan sifat mempercayai dan menghormati antara pendidik dan peserta didik

g. Metode Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif, komunikatif, sehingga pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan akhir.<sup>37</sup>

Berdasarkan peran dan fungsi metode pendidikan agama Islam di atas, dapatlah diketahui bahwa metode pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting karena ia merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik menuju tujuan pendidikan Islam.

Dengan mempelajari berbagai metode pembelajaran, seorang pendidik akan lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan agama Islam kepada peserta didik di sekolah. Di samping itu dengan adanya berbagai macam metode pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dipelajari oleh pendidik, maka pendidik dapat menggunakan metode tertentu yang lebih tepat sesuai dengan kondisi kelas, sehingga proses pembelajaran lebih mudah dilakukan.

---

<sup>37</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 97.

#### 4. Hakikat Pendidikan Islam

Untuk mengindari kesalahpahaman tentang hakikat pendidikan Islam, maka penulis akan memaparkan beberapa pendapat yang dilontarkan para ahli pendidikan Islam. H. M. Arifin mengartikan:

“Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”.<sup>38</sup>

Dengan memperhatikan keseluruhan dari uraian di atas, maka tampaklah perbedaan tentang pemahaman kita mengenai pengertian dan hakikat pendidikan Islam itu sendiri, yang mana penulis dapat menguraikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang sistematis dan menyeluruh dalam upaya pembentukan manusia utama, yaitu manusia yang dewasa dan muttaqin. Sedangkan hakikat pendidikan Islam itu tidak lain dari pada sasaran inti dari proses pendidikan Islam, yaitu mendewaskan manusia dan melahirkan manusia yang muttaqin.

Dari seluruh uraian diatas tentang pendidikan maka hakekat pendidikan Islam sebenarnya adalah semua yang ada pada diri manusia tidak terlepas dari pendidikan khususnya pendidikan Islam yang menjadi landasan yang mendasar dan menjadi acuan bagi manusia untuk memulai pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>38</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 32.

## 5. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar utama dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadīṣ, yang merupakan pedoman bagi umat manusia dalam menata kehidupannya, baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi, termasuk urusan pendidikan. Karena sangat relevan dengan penciptaan dan kejiwaan manusia baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat, dan terlebih dengan pengabdian manusia pada sang penciptanya yaitu Allah swt., sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Ẓāriyāt/ 51: 56.

وَمَا كُنَّا جَاءَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَنبِئُكَ بِالرَّحْمَةِ وَأَنبِئُكَ أَنَّكَ كَائِدٌ

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.<sup>39</sup>

Sejalan dengan dasar pokok tersebut jelaslah bahwa Al-Qur'an dan al-Hadīṣ merupakan pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan kita. Namun dasar-dasar filosofis pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadīṣ Nabi itu bersifat ideal dan merupakan asasi ajaran Islam, maka diperlukan suatu dasar pendidikan Islam yang berfungsi sebagai alat penggerakannya, yaitu ijtihad. Karena ijtihad adalah kemampuan logika muslim dalam menggali kebenaran dari al-Qur'an dan hadīṣ.

Dari ketiga landasan pendidikan yang telah diuraikan di atas, yakni al-Qur'an, hadīṣ dan ijtihad, maka tidak dapat terlupakan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia, tentunya memiliki dasar-dasar pendidikan yang cukup kuat, yaitu landasan falsafah hidup bangsa Indonesia itu sendiri. Landasan yuridis, yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang

<sup>39</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 524.

secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama.

Menurut Sa'id Ismail Ali, dasar pendidikan agama Islam terdiri atas enam macam yaitu: al-Qur'an, as-Sunnah, Kata-kata sahabat, kemaslahatan masyarakat, nilai-nilai kebiasaan masyarakat dan pemikir-pemikir Islam.

a. Al-Qur'an

- 1) Menghormati akal manusia. Semua peraturan al-Qur'an selalu memberi pertimbangan akal manusia, walaupun dalam soal-soal aqidah, perintah dan kewajiban.
- 2) Bimbingan ilmiah. Maksudnya adalah, walaupun pendidikan itu selalu perlu kepada teori yang memberi pedoman dalam perjalanannya, tetapi ia adalah teori yang timbul dari suatu realitas tertentu yang bertujuan menyelesaikan masalah-masalah manusia.
- 3) Tidak menentang fitrah manusia.
- 4) Penggunaan cerita-cerita (kisah-kisah) untuk tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan memang prinsip ini banyak digunakan untuk membentuk tingkah laku tertentu pada kanak-kanak.

- 5) Memelihara keperluan-keperluan Sosial<sup>40</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber, nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun implementasinya dimungkinkan mengalami perubahan melalui konteks zaman, keadaan dan tempat.

---

<sup>40</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), h. 36.

b. Sunnah

Menurut ahli hadiś, sunnah adalah lafadz yang dipindahkan dari Rasulullah saw., baik berupa perkataan, perbuatan maupun persetujuan bahwa sunnah itu, arti sebenarnya adalah jalan sangat lurus.<sup>41</sup>

Secara sederhana sunnah dapat diartikan dalam arti etimologi adalah perilaku kehidupan yang baik atau yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh (*At-Thariq-Al-Maslukhah*) sedangkan dalam arti terminologi sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, penetapan, atau selain itu.

c. Sahabat-sahabat Nabi.

Istilah sahabat Nabi dalam Islam mempunyai makna sebagai berikut: Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa kepada Nabi, sedangkan ia telah beriman dan mati telah membawa iman pula.

d. Kemaslahatan Sosial (masyarakat).

Al-Gazali menyatakan bahwa: yang disebut masalah itu berarti mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat, Masalah yang dimaksud Al-Gazali adalah menjaga tujuan agama pada manusia yang terdiri lima perkara, yaitu: menjaga agamanya, dirinya, akhlaknya, keturunannya dan harta bendanya.

e. Nilai-nilai dan Kebiasaan-kebiasaan (adat istiadat) Masyarakat.

f. Hasil Pemikir-Pemikir Islam (*Ijtihad*).<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam.*, h. 37.

<sup>42</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 147.

Dalam hal ini dasar utama pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi, kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup bagi umat manusia baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi, Q.S. al-Isrā'/17: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ  
 الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ  
 أَجْرًا كَبِيرًا (الاسراء: ٩)

Terjemahnya :

"Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang lebih besar".<sup>43</sup>

Pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan yang diharapkan kepada peserta didik setelah mempelajari pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an, mengamati dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indicator-indikator: 1) Peserta didik mampu membaca dan memahami maksud ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan. 2) Peserta didik mampu mengkomunikasikan ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.
- b. Peserta didik berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia dengan indicator-indikator: 1) Peserta didik memahami norma-norma dan budi pekerti yang mulia. 2) Peserta didik berperilaku sesuai dengan norma-norma dan budi pekerti yang mulia.
- c. Peserta didik memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fiqih Islam, dengan indicator-indikator: 1) Peserta didik mengetahui macam-macam aliran dalam fiqih Islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut. 2) Peserta didik memahami hukum Islam secara lebih mendalam dan luas tentang shalat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, dan lain-lain.
- d. Peserta didik Terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator: Peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an, 2) Peserta didik selalu melaksanakan shalat dan puasa, 3) Peserta didik selalu melaksanakan infak.

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 284.

- e. Peserta didik mampu menyampaikan ceramah agama Islam, dengan indikator-indikator: 1) Peserta didik mengetahui tata cara dan ketentuan ceramah agama Islam, 2) Peserta didik mampu menyampaikan ceramah agama Islam.<sup>44</sup>

Sedangkan dalam buku Soleha dan Rada disebutkan tentang tujuan khusus pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah penumbuhan dorongan agama dan akhlak yang tujuannya antara lain:

- 1) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan tata cara pelaksanaannya, dengan membiasakan mereka berhati-hati dan menghormati syar-syar agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- 3) Menambah keimanan kepada Allah Pencipta alam, juga kepada Malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab, dan hari kemudian berdasarkan paham kesadaran dan keharusan perasaan.
- 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambahkan pengetahuan tentang adab dan pengetahuan keagamaan agar patut mengikuti hokum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- 5) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-qur'an, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
- 7) Menumbuhkan rasa rela, optimism, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan, memegang teguh kepada prinsip-prinsip berkorban untuk agama dan tanah air, serta setia untuk membelanya.
- 8) Mendidik naluri, motivasi, keinginan peserta didik dan membentengi mereka menahan dan mengatur emosinya dan membimbingnya.
- 9) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri peserta didik, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir, dan taqwa kepada Allah swt.
- 10) Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, egoism, perpecahan dan perselisihan.<sup>45</sup>

Selanjutnya dalam buku Abdul Mujib, dijelaskan tentang tujuan pendidikan agama Islam di SMA sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 83.

<sup>45</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 41.

- a) Siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari.
- b) Beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan qadha dan qadar-Nya. Dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, prilaku dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata kerama dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Siswa diharapkan mampu memahami, mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Penjelasan di atas dipahami bahwa pendidikan agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## 6. Materi Pendidikan agama Islam

---

<sup>46</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 42.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan al-Qur'an dan al-Hadiś sebagai rujukan dan sumber material pendidikan.<sup>47</sup>

Materi Pendidikan agama Islam berorientasi kepada pembentukan afektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, afektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait dengan suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.<sup>48</sup>

Ruang lingkup Pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan agama Islam juga identik dengan materi pendidikan agama Islam karena materi pendidikan agama Islam merupakan meteri yang didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Aspek-aspek materi pendidikan agama Islam yaitu:

## IAIN PALOPO

### a. Aqidah-Akhlak

---

<sup>47</sup>Saebani Ahmad Beni, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 46.

<sup>48</sup>Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), h. 155.

Aqidah merupakan pondasi bagi semua ajaran Islam. Sebab tauhid merupakan pengakuan tentang ke-Esaan Allah swt. dengan sifat-sifat kesempurnaan dan kebesaran yang dimilikinya.

Pendidikan Tauhid yang dimaksud adalah menanamkan kesadaran dan keyakinan tauhid atau keesaan Allah swt., ke dalam diri peserta didik, ayat pertama Surah *al-'Alaq* yang berbunyi (Bacalah atas nama Tuhanmu yang Maha Pencipta), pada hakikatnya secara tidak langsung merupakan penanaman akidah tauhid kepada peserta didik karena ia tidak mungkin membaca atas nama Tuhan, jika dia tidak meyakini dan mengakui eksistensinya terlebih dahulu<sup>49</sup>

Akhlak merupakan kata yang mencakup segala aspek dari bentuk batin seseorang. Akhlak dapat juga disebut profil dari watak yang tersembunyi di dalam diri. Sementara etika, moral, adab, budi pekerti, sopan-santun, dan sebagainya merupakan manifestasi dari akhlak yang telah tertanam di dalam diri.<sup>50</sup>

Mata pelajaran akidah-akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi akidah berarti ikatan dan sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Sedangkan secara istilah

<sup>49</sup>Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. III; Solo Tiga: Serangkai, 2003), h. 97.

<sup>50</sup> Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, h. 100.

(terminologi) aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yaitu akhlaq, bentuk jamak dari kata khuluq, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at<sup>51</sup>. jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa kholqun dan khulqunnya, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriyah dan rihaniyah. Dari dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniyah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering menggunakan istilah kholqun, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah khuluqun. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek dan adakalanya bentuk baik.

#### b. Al-Qur'an dan al-Hadiś

Secara etimologi al-Qur'an artinya bacaan, kata dasarnya *qara-a*, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, al-Qur'an adalah firman Allah swt., yang diturunkan kepada hati Rasulullah saw., melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa arab dan maknanya yang benar, agar al-quran menjadi hujjah (dalil) bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah swt., dengan membacanya.

<sup>51</sup>H. Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 346.

Tujuan Mata pelajaran al-Qur'an-Hadîs di madrasah yaitu:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadîs;
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-Hadîs melalui keteladanan dan pembiasaan;
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadîs.
- 4) Memberikan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari

Penerapan materi pembelajaran al-Qur'an dan Hadîs tidak harus secara tekstual diberikan, akan tetapi melalui pemahaman sederhana dan pembiasaan serta ketauladanan seperti layaknya pendidikan agama Islam. Sehingga bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, Bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.<sup>52</sup>

### c. Fiqih

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu yang terkait dengan pembicaraan aspek *kaiyyat amaliyyat mukallaf*, ia disebut juga dengan ilmu hukum Islam. Mata

---

<sup>52</sup>Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 109.

Pelajaran Fiqih yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih berfungsi untuk: (a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat; (c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat; (d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam; (f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; (g) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Adapun tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik di sekolah yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam
- 2) Mengambil i'tibar, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya yang luhur.<sup>53</sup>

Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terjadi proses berfikir. Seseorang dikatakan berfikir bila melakukan kegiatan mental dan orang yang belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selalu melakukan kegiatan mental, sehingga dalam berfikir, seseorang dapat menyusun hubungan-hubungan antar bagian-bagian informasi sebagai pengertian, kemudian dapat disusun kesimpulan. Dalam proses itu juga melibatkan bagaimana bentuk kegiatan mengajarnya. Mengajar adalah suatu kegiatan

---

<sup>53</sup>Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 12.

dimana guru menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik. Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan itu dapat dipahami peserta didik, sehingga mengajar bisa dikatakan baik, apabila hasil belajar peserta didik juga baik. Apabila terjadi proses belajar mengajar itu baik, maka dapat diharapkan bahwa hasil belajar peserta didik akan baik pula.

### ***C. Kerangka Pikir***

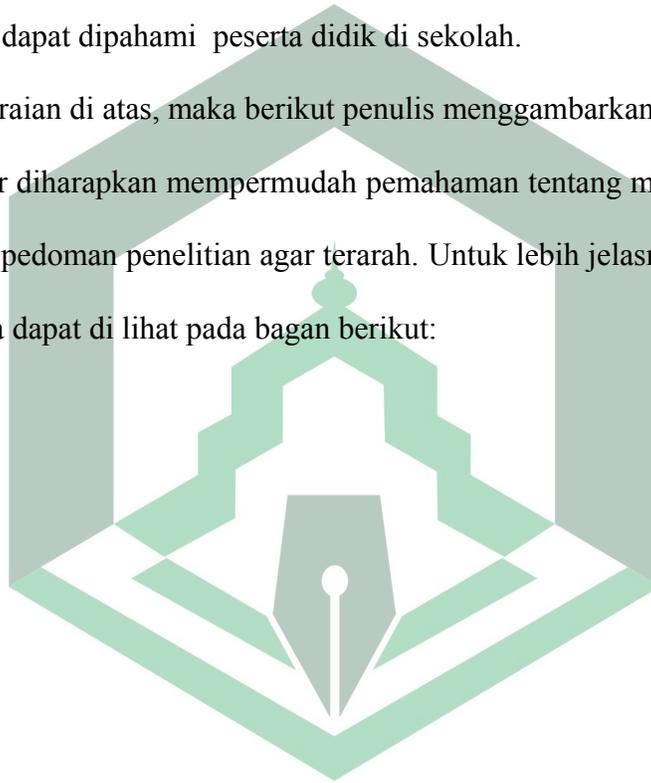
Pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Berbagai metode yang sering digunakan pada tiap-tiap pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain, namun tujuan pendidikan yang diinginkan belum tercapai secara maksimal. Pada umumnya pendidik hanya mentransfer ilmunya kepada peserta didik dan pendidiklah yang menjadi pusat belajar peserta didik sehingga peserta didik bersifat pasif dan tidak dapat mengembangkan diri serta kemampuannya secara optimal.

Diakui bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Untuk mengubah keadaan tersebut perlu perencanaan yang matang untuk menentukan metode-metode pembelajaran yang efektif diberbagai bidang ilmu khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di samping itu para pendidik juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi dan rencana pembelajaran di kelas. Dengan metode pembelajaran yang variatif maka peserta didik akan mudah menerima materi pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajar

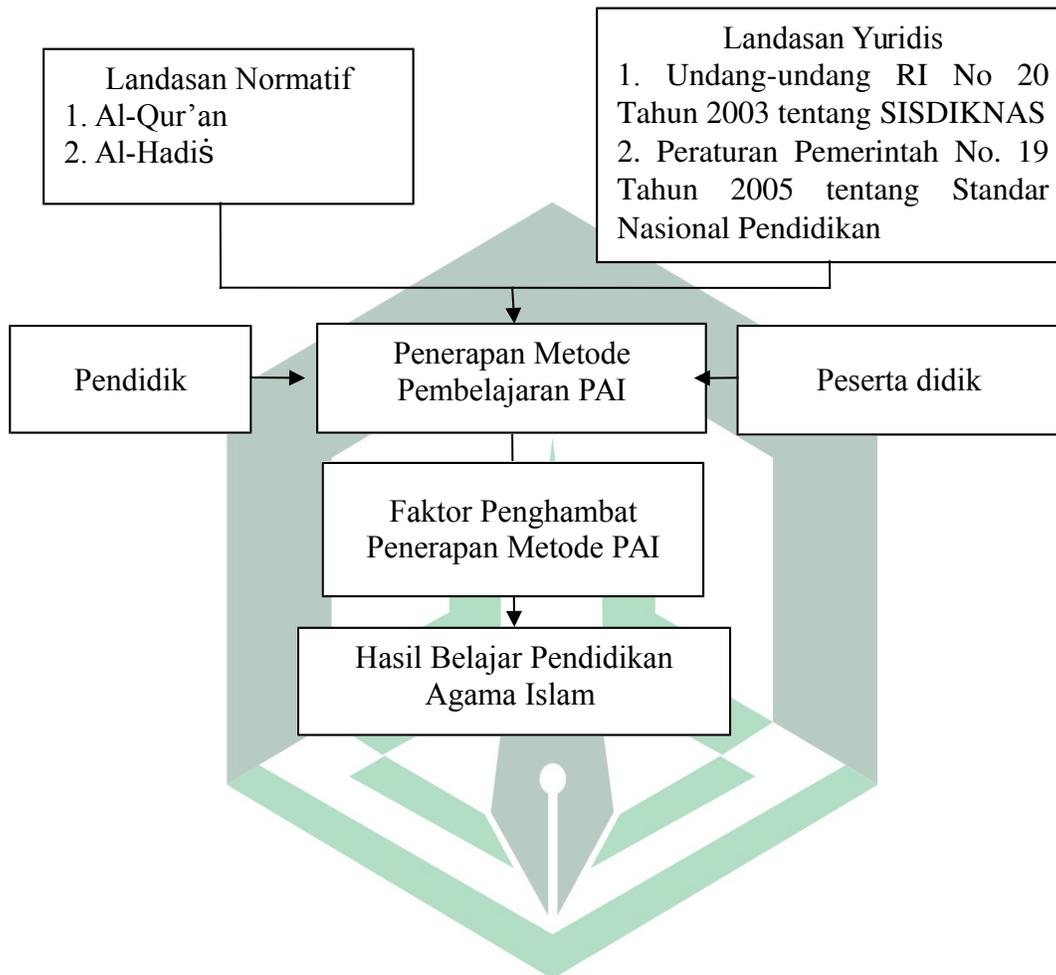
sehingga pendidik tidak lagi menjadi pusat belajar akan tetapi peserta didiklah yang menjadi pusat belajar.

Begitu pentingnya penggunaan metode pembelajaran di sekolah, maka sebagai pendidik harus benar-benar memahami berbagai macam metode pembelajaran khususnya materi pendidikan agama Islam dengan baik sehingga esensi dari materi pembelajaran dapat dipahami peserta didik di sekolah.

Dari uraian di atas, maka berikut penulis menggambarkan kerangka pikir. Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir yang ada dapat di lihat pada bagan berikut:



**IAIN PALOPO**

**BAGAN KERANGKA PIKIR****IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **a. Pendekatan Pedagogik**

Pendekatan pedagogik yaitu suatu bentuk pendekatan yang memberikan pandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pembelajaran.

##### **b. Pendekatan Religius**

Pendekatan religius yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.

##### **c. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan Psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa peserta didik karena pekerjaan mendidik didasarkan atas tahap-tahap

perkembangan psikologis. Dengan pendekatan psikologis pendidik dapat memahami keadaan yang dialami peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan bagaimana penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo, peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam serta faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari subjek dan objek penelitian.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>1</sup>

Beberapa metodis seperti Kirk dan Miller, mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan

---

<sup>1</sup>M. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 65.

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Hamidi dalam bukunya mengemukakan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>3</sup>

Miles and Huberman dalam Sukidin menyatakan metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Datok Sulaiman Palopo tahun akademik 2014/2015 yang dipimpin oleh Muhammad Saedi, S. Pd., M. Pd. Di dalamnya

---

<sup>2</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), h. 39.

<sup>3</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 39.

terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah.

Penulis memilih SMA Datok Sulaiman sebagai lokasi penelitian karena penulis menganggap bahwa sekolah ini masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di Sekolah. Di samping itu sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas masih minim sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang bentuk-bentuk penerapan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam kepada para peserta didik di sekolah.

Ada dua alasan sehingga penulis memilih SMA Datok Sulaiman Palopo sebagai lokasi penelitian.

a. Alasan ilmiah

Secara ilmiah, SMA Datok Sulaiman Palopo masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan penerapan metod pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo dalam memberikan materi pendidikan agama Islam kepada para peserta didik di sekolah.

#### b. Alasan praktis

Secara praktis penulis memilih SMA Datok Sulaiman Palopo sebagai lokasi penelitian karena SMA Datok Sulaiman Palopo mempunyai jarak yang lebih dekat dengan tempat peneliti menjalankan tugas. Sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, serta dapat memudahkan peneliti untuk mengambil informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung mulai bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2015.

#### ***C. Sumber Data***

Sebuah data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya yang membutuhkan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama, tetap harus mewaspadaai bahwa sebagai manusia biasa juga bisa berfikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit dan menyembunyikan hal-hal yang dianggap dapat merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian mungkin data yang akan diperoleh lebih bisa dipertanggungjawabkan

Sugiyono berpendapat bahwa ”menurut derajat sumbernya, data terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder”.<sup>4</sup>

#### 1. Data Primer,

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini, agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo:

##### a. Pejabat Sekolah

Pejabat sekolah yang dimaksud adalah kepala SMA Datok Sulaiman Palopo, Wakil Kepala SMA Datok Sulaiman Palopo, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana.

##### b. Para Guru

Guru yang dimaksud adalah para pendidik yang mengajarkan di SMA Datok Sulaiman Palopo, baik yang berstatus guru PNS maupun yang berstatus guru honorer dan terhusus pada guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. XVI; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 193.

### c. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terpilih menjadi narasumber yang sebagian diambil sebagai nara sumber dalam penelitian ini.

### 2. Data sekunder,

Data sekunder, adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Instrumen penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila alat penelitian ini akurat, maka hasilnya akan akurat dan begitupun sebaliknya. Dalam menyusun instrumen penelitian perlu memperhatikan beberapa segi, di antaranya bentuk pertanyaan sebaliknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat memengaruhi kevalidan data yang diperlukan.

Dalam kegiatan pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga cara :

### 1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses dalam pengamatan dan ingatan.<sup>5</sup>

Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup>

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada guru

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

pendidikan agama Islam dan siswa SMA Datok Sulaiman Palopo serta mencari data-data yang sekiranya mendukung dalam penelitian.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif ini memakai observasi, yaitu:

- a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung merupakan alat yang mumpuni untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Observasi juga memungkinkan untuk melihat secara langsung dan mengamati sendiri.
- c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan informan atau yang menjawab pertanyaan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik

kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara ini ditanyakan kepada pihak-pihak yang dianggap tahu tentang informasi yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Datok Sulaiman Palopo. Dalam hal ini penulis mewawancarai 10 orang orang peserta didik dan 8 orang pendidik yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>7</sup> Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Di samping itu dalam proses penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidik Agama Islam kemudian mengumpulkan arsip-arsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran di Sekolah.

Dari ketiga instrumen penelitian tersebut dapat digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya dapat dicapai dan dapat lebih valid dan realitas.

### ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 51.

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah mengelolah data dan kemudian menganalisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi tentang keadaan siswa, data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi berupa dokumentasi tertulis kemudian data tersebut di analisis dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.<sup>8</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses penelitian ini penulis mereduksi data dengan cara memilih dan memusatkan data pada hal-hal penting yang diperoleh pada saat penelitian. Baik dalam bentuk observasi, wawancara maupun bentuk dokumentasi yang telah diperoleh pada saat penelitian.

---

<sup>8</sup>Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 138.

## 2. Display data

Display data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sehingga dengan demikian penulis akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>9</sup> Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

---

<sup>9</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.151.

### 3. Conclusi data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

### 4. Analisis Deskriptif

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

### ***F. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data mempunyai peranan penting dalam mencapai laporan hasil penelitian yang akurat, valid serta

benar-benar ilmiah. Usaha yang dilakukan untuk meingkatkan keterpercayaan data dalam penelitian ini menggunakan pemerksaan- pemerksaan sebagai berikut:

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Maksudnya untuk menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor- factor yang menonjol. Karena kurang tekunan dalam melakukan pengamatan terhadap pokok persoalan bisa menyebabkan kecacatan temuan data.

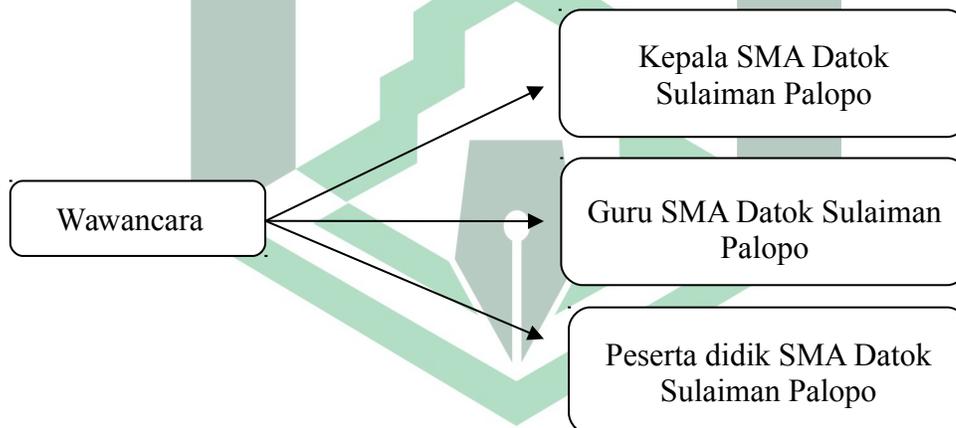
### 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobyektifan dan keabsahan data dengan cara menghilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini,

ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan metode.<sup>10</sup>

#### a. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan satu dengan informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan yang lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat pula dilihat pada bagan berikut ini



Gambar a. triangulasi sumber (pengumpulan data dengan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)

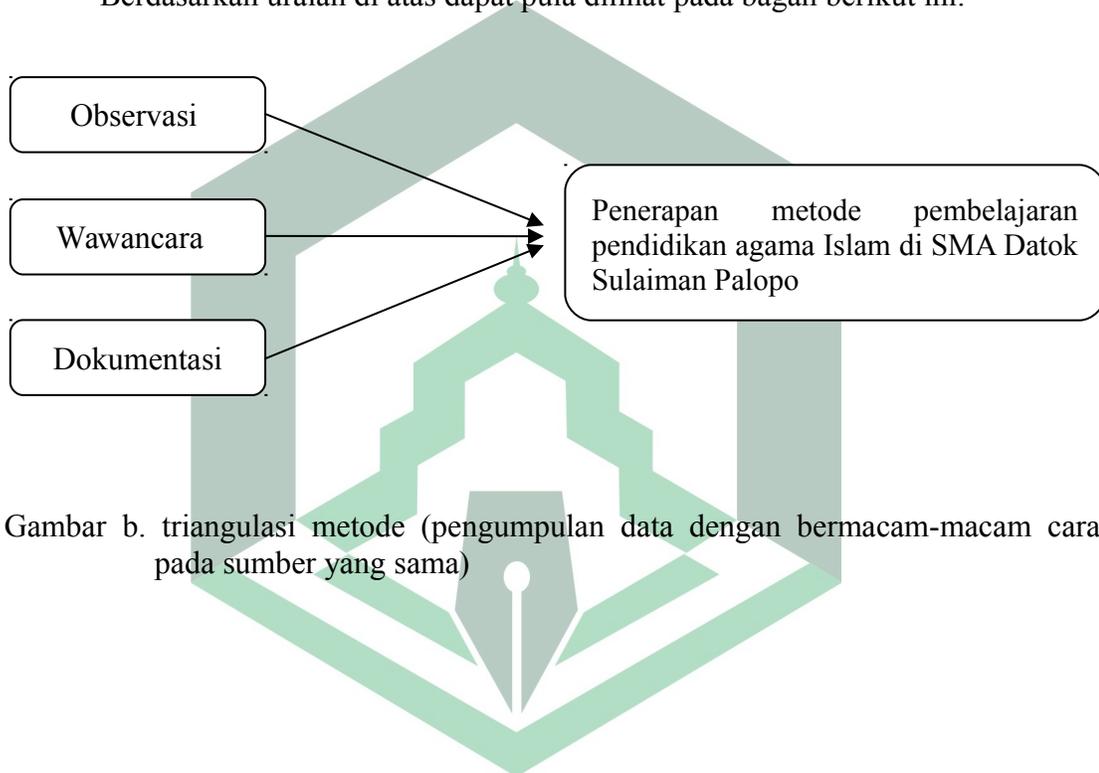
#### b. Triangulasi dengan metode

Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 31.

- a. Mengetahui hasil pengamatan tentang penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan peranannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo.
- b. Membandingkan hasil pengamatan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat pula dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar b. triangulasi metode (pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

IAIN PALOPO

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran SMA Datok Sulaiman Palopo***

##### **1. Sejarah Singkat**

Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun pada aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut pertambahan penduduk, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang bisa memuaskan kebutuhan rohaninya atau aspek kejiwaannya. Oleh karena itu dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. Lokasi kampus putri ± 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palammai Tandi yang merupakan

salah seorang pendiri SMA Datok Sulaiman Palopo. Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif.

Hingga akhir Desember 2006 SMA Datok Sulaiman Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pembina dan pendidik yang mengajar di SMA PMDS Palopo berjumlah 120 orang yang bersatus guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Pendidik dan Pembina SMA Datok Sulaiman Palopo Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di SMA Datok Sulaiman Palopo tidak hanya berasal dari tana Luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan kampus SMA Datok Sulaiman Palopo Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para Santri/Santriwati.

SMA Datok Sulaiman Palopo sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya telah mengalami perubahan serta perkembangan baik dari tenaga pengajar

maupun sarana dan prasarananya. Perkembangan lembaga pendidikan ini sejak didirikan pada tahun 1982/1983 sampai saat ini masih tetap eksis melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sebagai lembaga pendidikan formal. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala di SMA Datok Sulaiman yaitu:

- a) Bapak Drs. H. Syarifuddin Daud, MA., pada tahun 1985-1988
- b) Bapak Drs. H. Muh. Ishak, SH., MM., pada tahun 1988-2004
- c) Bapak Muh. Zamhari, S. Pd., pada tahun 2004-2006
- d) Muhammad Saedi, S. Pd., M. Pd., pada tahun 2006-2007
- e) Bapak Drs. H. Muh. Ishak, SH., MM., pada tahun 2007-2008
- f) Bapak Drs. Nurdin L., pada tahun 2008-2010
- g) Muhammad Saedi, S. Pd., M. Pd., pada tahun 2010-sekarang.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

### b. Misi

- 1) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
- 2) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
- 3) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang

agama dan pengetahuan umum.

---

<sup>1</sup>Muh. Saedi, Kepala SMA Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo

4) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.

5) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama

6) Menjadi salah satu pusat pematapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.

Memperhatikan visi SMA Datok Sulaiman sebagaimana di atas, di dalamnya mencerminkan cita-cita yang tinggi dan secara jelas memberikan makna bahwa apa yang ada sekarang harus dikembangkan sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi dan mengarahkan sekolah pada masa depan yang lebih baik. Keberadaan SMA Datok Sulaiman Palopo sebagai suatu lembaga pendidikan harus dapat meningkatkan peran dan fungsinya sebagai lingkungan pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

### 3. Prestasi yang pernah diraih

SMA Datok Sulaiman Palopo senantiasa bisa tampil di berbagai cabang kompetisi dan mampu meraih berbagai prestasi antara lain:

- a. Juara II pidato antar siswa se-Luwu Raya di MAN Palopo tahun 2013
- b. Juara I bola volley antar pesantren di Mangkoso tahun 2014
- c. Juara II lompat jauh O2SN tingkat kota 2014
- d. Juara II pidato di STAIN Palopo tahun 2014
- e. Juara III debat hokum di STAIN Palopo tahun 2014
- f. Juara III musabaqah tilawatil kutub antar pesantren tingkat provinsi di Makassar tahun 2014
- g. Juara I pidato tingkat kabupaten di kemenag tahun 2014

h. Juara I mengarang bahasa Indonesia pada pekan perkemahan santri nusantara di Malino tahun 2015.

i. Juara I karya tulis ilmiah di IAIN Palopo tahun 2015

#### 4. Struktur Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

**IAIN PALOPO**

**Table 4.1.**  
**Struktur Kurikulum SMA Datok Sulaiman Palopo**

Komponen	Alokasi waktu				
	Kls X	Kls XI	Kls XII	Kls XI	Kls XII

				IPA		IPA		IPS		IPS	
		I	II								
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>										
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Fisika	2	2	4	4	4	4	-	-	-	-
7	Biologi	2	2	4	4	4	4	-	-	-	-
8	Kimia	2	2	4	4	4	4	-	-	-	-
9	Sejarah	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
10	Geografi	2	2	-	-	-	-	4	4	4	4
11	Ekonomi	2	2	-	-	-	-	4	4	4	4
12	Sosiologi	2	2	-	-	-	-	4	4	4	4
13	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	Pendidikan jasmani, dan kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>	1*)	1*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah		41	41	41	41	41	41	42	42	42	42

### 5. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah suatu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana seorang guru ditugaskan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Serta bertanggung jawab kepada pembinaan moril dalam memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, menjadi pendidik bukanlah suatu tugas yang mudah untuk dilaksanakan. Keberhasilan suatu lembaga sekolah khususnya di SMA Datok Sulaiman Palopo

tergantung aktivitas dan kreativitas pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik.

Guru sebagai anggota masyarakat yang bersifat kompetensif dan dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sebagai suatu jabatan profesional, yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya mencakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengatur, pemimpin dan sekaligus sebagai orang tua dari peserta didik.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidik adalah salah satu komponen dalam proses pendidikan dan belajar mengajar, di samping itu juga memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidik serta mempunyai tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekolah untuk membentuk proses perkembangan dan pematangan peserta didik.

Guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi beban moral karena dapat dikatakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran peserta didik adalah ditentukan oleh kemampuan gurunya dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya, karena itu guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap peserta didik dalam mengajar, seperti hasilnya di SMA Datok Sulaiman Palopo, diharapkan para gurunya

memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Dari sekian banyak tenaga pengajar di SMA Datok Sulaiman Palopo yang kesemuanya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, juga antara lingkungan sekitar murid. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Guru merupakan motor penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai mediator sekaligus fasilitator dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, sehingga guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkannya dalam rangka pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian, sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data yang dihimpun dari dokumentasi, SMA Datok Sulaiman telah memiliki guru yang cukup memadai dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Pegawai SMA Datok Sulaiman Palopo Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Nama	Bidang studi	Jabatan
1	Muh. Saedi, S.Pd.,M. Pd		Kepala Sekolah
2	Sudirman, S.T	Kimia	Guru
3	Dra. Hj. St. Yamang	Pendidika Agama Islam	Guru
4	Damna, S. Pd. I	Pendidika Agama Islam	Guru
5	Drs. Walid	Bahasa Inggris	Guru
6	Abdul Waris	Matematika	Guru
7	Hijaz Thaha, S. Pd	Fisika	Guru
8	Indra Juni, S. Ag.	Biologi	Guru
9	Arifuddin, S. Ag.	Sejarah	Guru
10	Supriati Patinarang, S. Pd	Seni Budaya	Guru
11	Radiyah Ahmad, S. Pd	Kewarganegaraan	Guru
12	Nisma Mansur, S. Pd	Bahasa Indonesia	Guru
13	Darniati, S. Pd	Sosiologi	Guru
14	Zakiyyah Ichwan, S. Pd	Geografi	Guru
15	Arifin Uly, S. Pd.	Penjaskes	Guru
16	Lesra, S. Pd.	Mulok	Guru
17	Sulaeha, S. Pd. I	SKI	Guru
18	Lukman, S.E	Ekonomi	Guru
19	Dra. Hj. Arifah Hasyim	Bahasa Arab	Guru
20	Abdul Husni, S.Kom	TIK	Guru
21	Rezki Aziz, S, Sos. I	TIK	Guru
22	Musafir, S. Pd	Bahasa Inggris	Guru
23	Isma Mansyur, S. Pd.	Matematika	Guru
24	Naidin Syamsuddin, M. Pd. I	Bahasa Arab	Guru
25	Sudarwin Tuo, S. Kom. I	SKI	Guru
26	Fahriansyah, S. Fil.I	Fiqih	Guru
27	Sarni Arsyad, S. Pd.I	SKI	Guru

28	Muhtarul Hadi, M. Pd.I	Qur'an Hadis	
29	Irma Palimbungan		Tata Usaha

Sumber Data: Dokumentasi SMA Datok Sulaiman Palopo Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan data keadaan guru dan pegawai SMA Datok Sulaiman Palopo yang terlampir di atas, maka jumlah guru SMA Datok Sulaiman Palopo dianggap cukup memadai dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMA Datok Sulaiman telah berstatus PNS meskipun ada beberapa orang guru yang masih berstatus guru honor.

#### 6. Keadaan Peserta Didik SMA Datok Sulaiman Palopo

Peserta Didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapai secara optimal.

Peserta didik adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mengenal dengan baik kondisi peserta didiknya baik dari segi strata sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologisnya, dan berbagai kondisi-kondisi peserta didik yang lain.

Selain guru, peserta didik juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan akhlak. Peserta didik adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran.

Sebagai subyek karena peserta didiklah yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu peserta didik memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan peserta didik yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memudahkan guru dalam melihat potensi peserta didik, dan juga untuk mempetakan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal.

Terkait dengan pernyataan tersebut, maka berikut akan dikemukakan tentang keadaan peserta didik di SMA Datok Sulaiman Palopo. Dan keadaan yang dimaksud penulis uraikan disini adalah keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2014/2015.

Berkenaan dengan keadaan peserta didik, maka penulis memperoleh data mengenai keadaan peserta didik SMA Datok Sulaiman Palopo yang dapat dilihat pada

79able berikut: **IAIN PALOPO**

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta didik SMA Datok Sulaiman Palopo Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Kelas/Program	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X/MIA	13	88	101
2	X/IIS	-	12	12
3	XI/MIA	10	69	79
4	XI/IIS	10	16	26

5	XII/MIA	17	48	65
6	XII/IIS	-	26	26
Jumlah		50	259	309

Sumber Data: Dokumentasi SMA Datok Sulaiman Palopo Tahun Ajaran 2014/2015.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, maka keberadaannya bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Termasuk gedung sekolah serta semua fasilitas yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarananya representatif, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Demikian juga sebaliknya, jika sarana dan prasarananya tidak mendukung, maka akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana disini berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola

pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kualitas sekolah juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Apabila sarana prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Terbukti dengan adanya laboratorium di sekolah membuat peserta didik mahir dalam mengetik, sedangkan sekolah yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang bahkan ada juga yang sama sekali tidak pernah mengenal komputer. Itu berarti sarana mempengaruhi kualitas peserta didik.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Berikut ini penulis akan memaparkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo.

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Datok Sulaiman Palopo 2014/2015**

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Ruang Kelas	8	2	-	10
2	Laboratorium IPA	1	-	-	1
3	Laboratorium Komputer	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruangan Keterampilan	1	-	-	1
6	Ruangan Serba Guna	1	-	-	1
7	Ruangan UKS	1	1	-	2
8	Ruang Praktik Kerja	1	-	-	1
9	Koperasi/Toko	1	-	-	1
10	Ruangan Kepsek	1	-	-	1
11	Ruangan Guru	1	1	-	2
12	Ruangan TU	1	-	-	1
13	Ruangan Osis	1	1	-	2
14	WC Guru	2	-	1	3
15	WC Peserta didik	2	2	2	6
16	Ruangan Ibadah	2	-	-	2
17	Rumah Dinas Kasek	1	-	-	1
18	Rumah Dinas Guru	18	-	-	18
19	Asrama Murid	7	3	1	11
20	Lapangan Bola Volly	2	-	-	2
21	Lapangan Tennis Meja	2	-	-	2
22	Lapangan Bola Basket	2	-	-	2
23	Lapangan Sepak Takraw	1	-	-	1
24	Lapangan Lompat Jauh	1	-	-	1

Sumber Data: Dokumentasi SMA Datok Sulaiman Palopo Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo dianggap masih perlu untuk ditambahkan, hal inilah yang membuat Kepala SMA Datok Sulaiman Palopo untuk

terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasaran di SMA Datok Sulaiman Palopo demi terwujudnya lembaga pendidikan yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## 8. Tata tertib SMA Datok Sulaiman Palopo

### a. Ketertiban di Kelas

- 1) Lima menit sebelum SKJ dimulai seluruh Santri/Santriwati berada di lapangan.
- 2) Santri/Santriwati harus berpakaian seragam sekolah.
- 3) Setiap Santri/Santriwati berkewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban.
- 4) Jika guru bersangkutan dan guru pengganti berhalangan, maka Santri/Santriwati memanfaatkan waktu dengan berdiskusi di kelas atau masuk di perpustakaan.

### b. Ketertiban di dalam Masjid

- 1) Lima menit sebelum adzan Santri/Santriwati sudah berada di dalam masjid.
- 2) Jika adzan terdengar, maka semua kegiatan dihentikan.
- 3) Santri/Santriwati yang baru masuk masjid harus menunaikan shalat tahiyatul masjid.
- 4) Setelah selesai shalat tidak diperkenankan meninggalkan masjid kecuali selesai shalat sunnat dan diizinkan oleh Pembina.
- 5) Pada waktu shalat Santri/Santriwati tidak diperkenankan memakai baju kaos atau celana panjangsedang.
- 6) Santri/Santriwati harus memakai kopiah pada waktu shalat.

7) Santri/Santriwati diharuskan memakai alas kaki ke masjid dan tidak diperkenankan meletakkan di atas teras masjid.

### ***B. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo***

Pendidikan agama Islam menempati kedudukan yang sangat penting. Dari pernyataan tersebut dan mengingat pentingnya kedudukan pendidikan agama Islam, maka bidang studi pendidikan agama Islam harus mendapat prioritas pemecahan bagi para pendidik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru yang mengajar dengan metode yang tepat akan membuat peserta didik senang, tekun, antusias, dan mudah memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ada berbagai macam metode mengajar yang dapat dilakukan oleh guru antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, brainstorming, eksperimen, resitasi, demonstrasi, bermain peran, kerja kelompok, dan karya wisata.

Melalui penelitian ini, penulis menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan peranannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu seorang pendidik seharusnya mampu untuk menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam. Dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, maka guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo hendaknya melakukan

upaya-upaya dengan selalu berpedoman pada metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan Ibu dalam wawancaranya sebagai berikut:

Dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan Islam di sekolah maka upaya yang dilakukan yaitu menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yang sesuai dengan pokok materi seperti metode tanya jawab, diskusi, menulis, ceramah dan pemberian tugas.<sup>2</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru SMA Datok Sulaiman Palopo dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik di dalam kelas. Tujuan dari metode pembelajaran yang bervariasi yaitu agar peserta didik tidak merasa bosan ketika menerima pelajaran dari para pendidik di sekolah khususnya yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam.

Sedangkan menurut Ibu Damna tentang penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo beliau menjelaskan sebagai berikut:

Penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Datok Sulaiman Palopo telah berjalan dengan baik. Namun guru SMA Datok Sulaiman Palopo telah menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam melalui dua pendekatan yaitu formal dan non formal, secara formal karena diterapkan ketika peserta didik belajar di dalam sebagai pendidikan formal dan secara non formal diterapkan ketika peserta didik telah keluar di dalam kelas.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hj. Sitti Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

<sup>3</sup>Damna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 06 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo dilaksanakan dengan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan secara formal dan pendekatan non formal. Dengan pendekatan tersebut dapat mempermudah peserta didik untuk mempelajari dan memahami tentang materi pendidikan agama Islam yang baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan yang lebih penting peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam baik ketika mereka belajar di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut bapak Reski Aziz salah seorang pendidik pada SMA Datok Sulaiman memberikan penjelasan tentang penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada pada SMA Datok Sulaiman Palopo.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru sebahagian sudah dilaksanakan dengan baik dan sebahagian yang lain belum berjalan secara maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan para pendidik dalam menggunakan metode dalam pembelajaran serta kondisi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.<sup>4</sup>

Hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelas para pendidik telah menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam secara variatif sesuai dengan pengetahuan dan kondisi peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Pendapat lain dikemukakan oleh bapak Sudarwin tuo tentang penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Reski Aziz, Guru TIK, *Wawancara*, tanggal 17 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo telah diterapkan dalam proses pembelajaran secara bervariasi, karena dengan metode pembelajaran yang bervariasi peserta didik dapat mengetahui pelajaran yang disampaikan di dalam kelas sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan peserta didik.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMA Datok Sulaiman Palopo dengan tujuan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik di sekolah.

Pentingnya metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru selaku pendidik yang akan menjalankan tugasnya selaku pendidik di dalam kelas, sehingga guru harus memahami berbagai macam metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu tidak jarang peserta didik yang mengalami berbagai hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran di sekolah, disebabkan guru tidak mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik di sekolah.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan metode yang bisa merugikan peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan secara tepat terhadap peserta didik dalam pembelajaran akan menentukan pengetahuan dan perbuatan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

---

<sup>5</sup>Sudarwin Tuo, Guru SKI, *Wawancara*, tanggal 17 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik.

Guru merupakan faktor determinan dalam pendidikan. Olehnya itu, guru harus menentukan metode yang tepat sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan, terkhusus pada SMA Datok Sulaiman Palopo dalam mengaktifkan peserta didik.

Dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan petunjuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo bukan hanya di kelas-kelas, juga dilaksanakan di luar kelas. Hal ini dilihat dari berbagai keterangan agama yang penulis wawancara sebagai berikut :

Pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo dilaksanakan dengan berbagai macam metode. Menggunakan berbagai macam metode mengajar dan sesuai dengan petunjuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Disamping belajar di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas sebagai ekstra kurikulum seperti memberikan tugas membuat jadwal shalat lima waktu, menugaskan peserta didik untuk shalat berjamaah dzuhur.<sup>6</sup>

Di samping untuk menyesuaikan dengan materi pelajaran. Metode mengajar juga disesuaikan dengan tingkat dan kecerdasan serat pengetahuan peserta didik tentang agama Islam. Hal ini terbukti dari wawancara dengan guru SMA Datok Sulaiman Palopo yaitu :

---

<sup>6</sup>Fahriansyah, Guru Fiqih, *Wawancara*, tanggal 17 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Metode yang dipergunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, dan sebagainya. Metode ini disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat kecerdasan peserta didik karena peserta didik tersebut berlatar belakang pendidikan tingkat menengah yang berbeda. Dan ini bukan hanya dilakukan didalam kelas tetapi juga kami lakukan ketika peserta didik berada di luar kelas.<sup>7</sup>

Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo sangat kompleks. Karena pendidik memberikan pembelajaran kepada peserta didik bukan hanya di dalam kelas tetapi juga belajar di luar kelas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernafaskan Islam.

Dari pengalaman juga menunjukkan bahwa disaat guru akan memulai menyajikan pelajaran terlebih dahulu guru melakukan apersepsi. Hal ini dimaksudkan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga guru dapat mengukur sampai di mana kemampuan peserta didik pelajaran yang telah lalu.

Begitu pula dalam menyajikan materi pelajaran, guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami sehingga dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik, begitu pula penilaian dari segi sifat dan sikap pergaulan sehari-hari.

---

<sup>7</sup>Muhtarul Hadi, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

SMA Datok Sulaiman Palopo, metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam bervariasi. Karena tidak ada metode pengajaran yang sempurna. Untuk satu materi pelajaran metode yang efektif justru masih memiliki kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dalam memilih metode pengajaran, tidaklah tetap dan tidak berlaku untuk selamanya. Salah satu metode yang digunakan ialah metode belajar mengajar, yakni suatu pendekatan baru dalam proses belajar mengajar berdasarkan PAKEM yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas persoalan sosial atau persoalan pribadi peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses perdebatan.

Metode ini bukan saja efektif diterapkan pada pelajaran umum tetapi juga dapat diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan bapak Muhtarul Hadi guru SMA Datok Sulaiman Palopo mengemukakan bahwa :

Penerapan strategi belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam juga cocok diterapkan karena di samping peserta didik dapat mendalami persoalan yang dibahas, juga peserta didik berusaha mencari jalan supaya memiliki keterampilan, sebagaimana kita ketahui keterampilan PAKEM, sangat dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Jadi metode belajar mengajar juga diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan menerapkan metode ini peserta didik diajak untuk memecahkan masalah-masalah yang diangkat sebagai suatu materi pelajaran. Dengan demikian peserta didik merasa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sendiri dan mempertahankannya.

---

<sup>8</sup>Muhtarul Hadi, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Adapun menurut Muhammad Irsal Makkarenu peserta didik kelas XI SMA

Datok Sulaiman Palopo mengemukakan bahwa:

Dalam proses belajar di kelas guru pendidikan agama Islam selalu menggunakan metode ceramah kemudian memberikan tugas tentang materi yang ada dalam buku tersebut. Di samping itu Saya senang terhadap bidang studi pendidikan agama Islam terutama kalau guru menerapkan sistem diskusi, karena semua teman-teman sangat bergairah untuk belajar dan kita bebas untuk mengeluarkan pendapat sehingga mudah dimengerti, terutama setelah guru menyimpulkan hasil diskusi.<sup>9</sup>

Senada dengan pendapat di atas, Andri peserta didik kelas X SMA Datok

Sulaiman Palopo mengemukakan bahwa :

Apabila guru mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam dengan metode ceramah, maka saya sangat memperhatikan dengan baik, karena semakin mengetahui dan memperhatikan bidang studi pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru akan semakin timbul dan tumbuh kepribadian yang saya miliki. Begitu pentingnya bidang studi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Oleh karena itu dalam menerapkan metode pembelajaran, para guru di sekolah tidak secara monoton menerapkan satu metode saja, tetapi secara komplementer menerapkan beberapa metode dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Fahriansyah sebagai guru fiqih SMA Datok Sulaiman Palopo:

Metode pembelajaran yang diterapkan sangat tergantung dari situasi dan kondisi peserta didik di kelas, materi, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Misalnya untuk mengajar peserta didik tentang tata cara salat, maka metode ceramah dan demonstrasi bisa dilakukan secara komplementer. Demikian juga ketika peserta didik dalam keadaan bosan, maka guru harus kreatif beralih pada metode lain agar peserta didik tetap fokus pada pembelajaran yang dilakukan.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Irsal Makkarenu, Peserta didik Kelas XI SMA Datok Sulaiman, *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

<sup>10</sup>Andri, Peserta didik Kelas X SMA Datok Sulaiman, *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Dari apa yang telah dikemukakan oleh peserta didik dan guru SMA Datok Sulaiman Palopo tersebut di atas, dan sesuai dari hasil pengamatan penulis pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, dimana para guru pendidikan agama Islam telah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran di dalam kelas sehingga sebahagian besar peserta didik sangat antusias memperhatikan jalannya penyampaian materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

### ***C. Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo***

Dalam proses pembelajaran di kelas pendidik harus mengetahui tentang kriteria dalam menggunakan metode mengajar sehingga ia akan lebih mudah dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Dalam menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didik tentunya harus disesuaikan dengan bahan pelajaran, situasi dan kondisi dan lainnya. Bagi pendidik yang menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya dapat mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam belajar, sehingga peserta didik tersebut lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Metode mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan pengajaran. Seorang guru akan berhasil dalam tugas mengajar, bila dengan metode atau teknik yang digunakannya ia mampu memotivasi serta memancing daya dan gairah belajar peserta didiknya.

Melaksanakan suatu pembelajaran harus diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan memiliki fungsi penting agar pembelajaran menjadi lebih

---

<sup>11</sup>Fahriansyah, Guru Fiqih, *Wawancara*, tanggal 17 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

terarah. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, banyak aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru. Oleh karenanya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meraih tujuan yang diharapkan, maka dalam menyusun *learning design* perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran di dalam kelas.

Setelah diketahui tentang pentingnya metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka berikut akan diuraikan tentang pendapat para guru SMA Datok Sulaiman mengenai penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Bapak Muhtarul Hadi menjelaskan tentang peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa:

Peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dapat memberikan andil yang sangat besar, khususnya mengenai semangat peserta didik dalam menerima pelajaran. Hal ini disebabkan banyak peserta didik yang kurang bergairah untuk belajar pendidikan agama Islam di dalam kelas disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung membosankan.<sup>12</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh para pendidik di dalam kelas. Di samping itu dengan menggunakan berbagai

---

<sup>12</sup>Muhtarul Hadi, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

macam metode dalam pembelajaran maka peserta didik akan lebih aktif dalam mempelajari materi yang diberikan seperti dengan mengadakan diskusi kelas.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Fahriansyah mengemukakan bahwa peranan penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam menerima materi pembelajaran. Karna banyak peserta didik yang kurang berminat untuk belajar disebabkan metode yang digunakan oleh pendidik di sekolah cenderung membosankan.<sup>13</sup>

Seorang pendidik hendaknya mampu menguasai dan memahami keadaan peserta didik-peserta didiknya dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan karena penyampaian materi yang bersifat monoton. Oleh karena itu, untuk mengajar dengan baik diperlukan keterangan yang selengkap-lengkapnya tentang keadaan peserta didik. Oleh sebab itu sekolah modern dengan sengaja mengumpulkan keterangan-keterangan tentang peserta didik sejak masuk sekolah. Karena dengan banyak mengetahui tentang keadaan peserta didik, maka pendidik dapat mengetahui kondisi peserta didiknya dengan baik, serta dapat pula disesuaikan metode belajar apa yang akan diterapkan oleh pendidik ketika memberikan pembelajaran di sekolah. Sebab masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Pendapat di atas mendeskripsikan bahwa setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan setiap pendidik tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi

---

<sup>13</sup>Fahriansyah, Guru Fiqih, *Wawancara*, tanggal 17 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

bisa juga menggunakan beberapa metode dalam sebuah pembelajaran. Apalagi jika rumusan itu lebih dari satu, dua ataupun tiga rumusan tujuan. Dalam hal ini perlu adanya sebuah penggabungan penggunaan metode pengajaran. Dengan begitu kekurangan metode yang satu akan tertutupi dengan metode yang lainnya lagi, dengan demikian metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada menggunakan atau terpaku dalam satu metode.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sitti Yamang bahwa peran metode dalam pembelajaran yaitu:

Peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat besar, karena selain berfungsi untuk memudahkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi, juga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran harus menentukan metode yang sesuai dengan materi yang dibahas.<sup>14</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi peserta didik yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

**IAIN PALOPO**

Metode mengajar yang bervariasi akan menggairahkan belajar anak didik. Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Pada suatu kondisi tertentu anak didik akan merasa bosan

---

<sup>14</sup>Hj. Sitti Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu harus guru alihkan dengan metode yang lain bisa dengan metode Tanya jawab atau metode diskusi, karena kemampuan setiap metode tersebut berbeda – beda, kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah tentunya akan berbeda dengan metode yang dihasilkan oleh metode Tanya jawab atau diskusi.

Selanjutnya menurut ibu Damna tentang peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu:

Peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru di dalam kelas akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas. Karena semakin banyak metode yang dipahami oleh guru maka guru akan semakin kreatif dalam membuat suasana di dalam kelas. Sehingga menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan bagi para peserta didiknya dan kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar.<sup>15</sup>

Hal senada juga disampaikan Ibu Sarni Arsyad tentang peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Dengan menguasai banyak metode, guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar, selain hal itu dapat menghemat tenaga guru, juga dapat mempercepat proses belajar mengajar. Dengan berbagai bentuk metode, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam.<sup>16</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas para guru harus bias menggunakan berbagai

---

<sup>15</sup>Damna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 06 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

<sup>16</sup>Sarni Arsyad, Guru SKI, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

macam metode pembelajaran. Karena dengan metode pembelajaran yang variatif maka peserta didik dapat lebih termotivasi dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Adapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar agama Islam pada peserta didik yaitu:

1. Menjelaskan tujuan yang hendak di capai dalam belajar agama Islam

Usaha ini dilakukan dengan cara guru senantiasa menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama pada setiap mengajarkan agama, sehingga dengan adanya penjelasan mengenai tujuan belajar agama ini, diharapkan peserta didik akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas maupun di luar kelas.

2. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri peserta didik itu sendiri.

3. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu peserta didik untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

4. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan atau tiba-tiba.

5. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik peserta didik. Proses

pembelajaran yang menarik akan memudahkan peserta didik memahamidan mengingat apa yang disampaikan.

6. Menumbuhkan persaingan dalam diri peserta didik. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana peserta didik dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan peserta didik yang lainnya. Dengan demikian peserta didik akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil peserta didik lainnya.

7. Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada peserta didik guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaannya. Penampilan guru; penampilan guru yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian guru, guru yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa peserta didik dengan ramah akan membuat peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.<sup>17</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Jumartono peserta didik Kelas XII SMA Datok Sulaiman sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas seharusnya guru menggunakan banyak metode. Jangan hanya metode ceramah dan mendikte peserta didik tetapi harus dibahas secara rinci bahkan sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena jika guru menggunakan hanya menggunakan metode ceramah kepada peserta didik maka peserta didik akan cenderung untuk malas belajar begitupun sebaliknya jika metode tersebut disenangi maka akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik bahkan prestasi peserta didik dibidang tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Damna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 06 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Usaha ini dilakukan dengan cara guru senantiasa menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama pada setiap mengajarkan agama, sehingga dengan adanya penjelasan mengenai tujuan belajar pendidikan agama Islam, diharapkan peserta didik akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas maupun di luar kelas.

Terlalu luasnya materi dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, maka memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Di sinilah fungsi metodologi pengajaran agama dapat memberi makna terhadap muatan-muatan nilai yang disampaikan oleh guru dalam rangka pencapaian ketuntasan belajar bagi peserta didik di sekolah.

Selanjutnya menurut bapak Muhammad Saedi selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa, ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, maka guru tersebut harus sudah siap baik materi maupun strategi sebagaimana perencanaan yang telah dibuat berupa perangkat pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.<sup>19</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan

---

<sup>18</sup>Jumartono, Peserta didik Kelas XII SMA Datok Sulaiman, *Wawancara*, tanggal 20 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

<sup>19</sup>Muh. Saedi, Kepala SMA Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo

tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dari konsep itu, maka perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik, yaitu: merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh Karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Bertitik tolak dari pentingnya metode pembelajaran, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi dan kondisi lingkungan tempat pengajaran

berlangsung. Pemilihan metode pembelajaran seharusnya dilakukan secara cermat oleh guru agar materi yang disampaikan bisa dicerna oleh peserta didik dengan baik.

***D. Faktor-faktor penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo***

Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah para pendidik tentunya akan mengalami berbagai hambatan. Hambatan diartikan sebagai faktor yang dapat memperlambat proses pembelajaran atau mengakibatkan proses pembelajaran berjalan dengan kurang maksimal atau bahkan gagal sama sekali. Hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bisa dalam bentuk hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis biasanya diakibatkan oleh kurangnya sarana, tidak jalannya perencanaan dan lain-lain. Hambatan non teknis terkait dengan kebijakan dan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembelajaran agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo juga terkadang menemui hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan ini tentunya harus diidentifikasi dengan seksama agar bisa dicarikan solusinya.

Menurut hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo yaitu:

1. Keterbatasan buku teks pendidikan agama Islam

Buku merupakan sebuah media pembelajaran yang mempunyai banyak manfaat bagi para pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah,

karena dapat menambah berbagai pengetahuan dan informasi. Sebagai seorang guru perlu melakukan interaksi dengan buku teks karena pendidik dapat berperan sebagai pentransfer ilmu, dengan demikian para peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan secara langsung dari pendidik yang mengajar. Buku yang telah dipahami oleh pendidik dapat menjadi informasi yang lebih luas lagi. Dan pendidik memberikan informasi yang lebih luas tadi dengan media buku teks tersebut.

Buku teks tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya yang diajarkan. Pemilihan buku teks sangat penting berkaitan dengan kualitas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (KTSP). Buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pengajaran yang telah digariskan oleh pemerintah.

Buku teks sebagai buku penopang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo memiliki peranan yang sangat penting yaitu menentukan baik buruknya hasil pembelajaran yang dilakukan karena guru menggunakan buku teks tersebut sebagai acuan dalam membelajarkan materi. Jika kualitas buku teks yang digunakan oleh sekolah baik maka besar kemungkinan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan akan baik, akan tetapi jika buku teks yang digunakan kurang baik, atau bahkan buruk maka pengajaran yang terjadi akan sangat sulit mencapai hasil yang diharapkan.

Berkenaan dengan pentingnya faktor buku teks dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maka pihak sekolah harus menyediakan buku teks pendidikan agama Islam yang memadai. Karena kurangnya buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menjadi salah satu penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muhtarul Hadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor penghambat yang kami hadapi dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu kurangnya buku teks pendidikan agama Islam sehingga dalam pembelajaran peserta didik sering mencatat materi yang disampaikan oleh guru di kelas.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa Buku teks merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik, untuk diasimilasikan.

Sebagai buku pendidikan, buku teks memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Guru dapat mengetahui materi yang harus diajarkan dan dipelajari peserta didik.

Dengan membaca buku teks pendidikan agama Islam, peserta didik akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan

---

<sup>20</sup>Muhtarul Hadi, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

masalah yang dilontarkan dalam buku teks pendidikan agama Islam. Di samping itu, buku teks dapat sebagai alat kontrol untuk mengetahui materi yang dikuasai dan sebagai alat belajar di luar kelas.

## 2. Kurangnya penguasaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam

Menurut hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo yaitu kurangnya profesionalitas guru dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Profesionalitas guru dalam pengelolaan belajar mengajar sangat penting untuk ditingkatkan. Guru yang profesional akan mampu membuat perencanaan dan memilih strategi pembelajaran dengan baik. Hal ini terkait langsung dengan kemampuan wawasan guru serta kemampuan teknis yang diperoleh melalui penataran, training, atau pengalaman secara otodidak yang diperoleh dari hasil belajar mengajar.

Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan peserta didik secara optimal. Untuk maksud tersebut, maka peranan profesional itu mencakup tiga bidang layanan yaitu: layanan administrasi, layanan instruksional, dan layanan bantuan akademik sosial pribadi.

Menurut Soejtipto ada tiga hal yang perlu ditingkatkan profesionalisasinya pada guru :

---

<sup>21</sup>Observasi, di SMA Datok Sulaiman Palopo

*Pertama*, penyelenggaraan proses belajar mengajar, yang menempati porsi terbesar dari dari profesi keguruan. Tugas ini menuntut guru untuk menguasai isi atau materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, kemampuan mengemas materi sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan, serta menyajikan dengan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk menguasainya dan mengembangkan materi sesuai dengan kreativitasnya.

*Kedua*, tugas yang berhubungan dengan membantu murid dalam mengatasi masalah dalam belajar pada khususnya, dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Proses belajar murid di kelas sangat erat kaitannya dengan berbagai masalah di luar kelas yang seringkali bersifat non akademik. Di sinilah guru dituntut untuk profesional dalam mengidentifikasi, membantu memecahkan masalah belajar tersebut, dan mengevaluasi pelaksanaan bantuan yang diberikan kepada peserta didik.

*Ketiga*, disamping kedua hal tersebut, guru harus memahami bagaimana sekolah dikelola, apa peranan guru di dalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut demi kelancaran tugas-tugas guru.<sup>22</sup>Guru juga harus memahami bagaimana harus bertindak sesuai dengan etika jabatannya, dan bagaimana guru berhubungan secara sistemik dengan personalia pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan tugas mengajarnya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan guru dalam pembelajaran, maka pimpinan senantiasa mendorong guru untuk ikut dalam setiap

---

<sup>22</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 3.

kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga yang memiliki kaitan dengan peningkatan profesionalitas guru.<sup>23</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ahmad Zulkarnain tentang penggunaan metode pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas.

Ketika kami belajar dikelas guru pendidikan agama Islam seringkali hanya memberikan ceramah kepada peserta didik sehingga kami selalu mengantuk ketika belajar di dalam kelas.<sup>24</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa masih ada sebahagian guru pendidikan agama Islam yang lebih mengandlakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses pembelajaran khususnya dalam memilih metode yang tepat agar peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran. Apalagi dengan adanya sertifikasi guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang diawali dari peningkatan profesionalitas.

Selanjutnya menurut bapak Sudarwin menjelaskan tentang penguasaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Dalam pembelajaran, sebagai seorang guru saya menyadari bahwa dalam menerapkan srategie maupun metode yang bervariasi, saya kira belum mampu. Lebih banyak menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah dan lain-lain. Ini juga yang menyebabkan kurangnya antusias peserta didik terhadap pelajaran PAI. Saya kira, anda lebih ahli jika dibanding saya ketika menggunakan berbagai metode

<sup>23</sup>Muh. Saedi, Kepala SMA Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

<sup>24</sup>Ahmad Zulkarnain, Peserta didik Kelas XI SMA Datok Sulaiman, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

dalam pembelajaran. Karena saya pun merasa kurang berkompeten di bidang itu.<sup>25</sup>

Dengan mempelajari metode pembelajaran ini sang guru akan lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran agama islam kepada anak didiknya. Adapun ciri orang orang kretatif itu adalah, orang-orang yang ingin mengetahui apa yang telah dijalankan dalam bidang kreatifitas akan menemui keaneka ragaman. Sebagian penyelidik cenderung mengkaji masalah kriteria dan ramalan yang dapat digunakan untuk mengenal orang-orang kreatif dan orang-orang yang memiliki kemampuan berfikir kreatif. Sebagian yang lain cenderung mengkaji aspek kognitif dari gejala ini dan mereka menghadapi masalah hubungan antara kecerdasan seperti yang diukur dengan ukuran-ukuran kecerdasan yang ada sekarang dengan kreatifitas seperti didapati melalui sejumlah ujian-ujian yang dapat mengukur sejumlah kemampuan intelektual yang tergolong ke dalam pikiran menerawang

### 3. Kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh disertai dengan rasa senang. Oleh karena itu seorang guru yang berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik adalah guru yang mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik, agar ia berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya

---

<sup>25</sup>Sudarwin Tuo, Guru SKI, *Wawancara*, tanggal 17 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo

minat peserta didik akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi dalam belajar.

Menurut Ibu Sitti Yamang Guru SMA Datok Sulaiman Palopo menyatakan bahwa, di antara hambatan yang ditemui oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah yakni karena masih kurangnya perhatian peserta didik kepada Ajaran Agama Islam.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo untuk menumbuhkan minat belajar agama yaitu:

- a. Dengan membangkitkan kebutuhan akan belajar agama, yang biasanya dengan menjelaskan tujuan dalam setiap mengajar dengan meyakinkan pada peserta didik akan pentingnya belajar agama bagi kehidupan.
- b. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, dengan demikian peserta didik akan lebih aktif untuk belajar agama.
- c. Dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, maksudnya adalah bahwa dalam setiap mengajar seorang guru agama hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode, karena hal ini akan membuat peserta didik merasa jenuh dan malas belajar. Guru harus menggunakan metode variatif, seperti ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada peserta didik yang kurang mengerti serta dapat di tambah dengan diskusi baik dengan kelompok kecil maupun

besar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dengan cara-cara di atas akan banyak membantu dalam mengarahkan kecenderungan peserta didik untuk belajar agama, meskipun masih ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang kurang memperhatikan dalam pelajaran.<sup>26</sup>

Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu guru pendidikan agama Islam harus menanamkan kesadaran tentang pentingnya pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Muhtarul Hadi tentang minat belajar belajar peserta didik di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, terdapat beberapa peserta didik yang kurang berminat dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam dan lebih cenderung kepada pelajaran yang umum, seperti pelajaran olahraga. Sehingga kami selaku pendidik senantiasa memberikan pemahaman tentang pentingnya pelajaran pendidikan dalam kehidupan peserta didik.<sup>27</sup>

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Jika seorang peserta didik memiliki minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak berminat pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk belajar. Demikian juga dengan peserta didik yang tidak menaruh perhatian

---

<sup>26</sup>Hj. Sitti Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 04 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

<sup>27</sup>Muhtarul Hadi, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo

yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan peserta didik tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa minat berhubungan erat dengan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar.

Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dilihat dari dalam diri peserta didik, minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luar, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua, dan anggapan masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya. Penulis dapat berpendapat bahwa seperti batasan masalah diatas minat belajar peserta didik dapat memengaruhi beberapa faktor dari dalam maupun dari luar.

Dengan demikian, minat belajar pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menemukan cara dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

#### 4. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

Dalam proses pembelajaran di kelas kemampuan anak didik dalam memahami materi yang disampaikan tidaklah sama. Hal ini disebabkan oleh belakang keluarga yang berbeda dan juga karena faktor bawaan. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima peserta didik apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan peserta didik tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran

Dalam rangka menanamkan pengetahuan agama Islam pada peserta didik, maka peranan guru adalah sangat penting, sebab seorang guru merupakan teladan dan panutan terhadap anak didiknya, termasuk para guru SMA Datok Sulaiman Palopo mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada anak didik, melainkan harus

bertindak sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan kepada peserta didik dalam mengantarkan peserta didiknya kepada untuk dapat melaksanakan ajaran agama islam dengan baik dan benar.

Bapak Muhtarul Hadi memberikan penjelasan tentang faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas sebagai berikut:

Faktor penghambat yang kami hadapi selama ini oleh guru PAI biasanya terjadi adalah kemampuan peserta didik yang tidak sama, sehingga tingkat kesulitan dalam mengajar pun sulit. Ada sedikit kendala yang kami hadapi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI, tetapi hal ini tidak sampai membuat upaya kami gagal. Intinya masih bisa dihadapi. Kendalanya yaitu ada sedikit peserta didik yang masih butuh bimbingan baca tulis Al Qur'an sehingga banyak menyita waktu dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an, pembahasan materi juga berkurang".<sup>28</sup>

Dalam proses pembelajaran kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik peserta didik itu sendiri.

---

<sup>28</sup>Muhtarul Hadi, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Selanjutnya ibu Damna memberikan penjelasan tentang kemampuan peserta didik yang berbeda dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima pelajaran. Sehingga ada peserta didik yang lebih mudah memahami materi dengan metode diskusi, namun di sisi lain terdapat juga beberapa peserta didik lebih senang dengan metode demonstrasi dan metode ceramah dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Di samping itu ada beberapa peserta didik yang cepat memahami materi pelajaran dan ada pula peserta didik yang lambat dalam memahami materi pembelajaran.<sup>29</sup>

Uraian di atas dipahami bahwa sebagai seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik dalam menerima materi pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan memahami karakteristik peserta didik, maka seorang pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan harapan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

#### 5. Kurangnya waktu yang tersedia

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMA Datok Sulaiman Palopo adalah minimnya waktu. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah PAI hanya memiliki waktu dua jam yang dilakukan sekali dalam satu minggu. Sedangkan materi PAI yang dirasa cukup banyak dan membutuhkan waktu maksimal untuk penjelasannya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Damna dalam wawancaranya dengan peneliti.

---

<sup>29</sup>Damna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 06 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

Faktor penghambat yang kami alami dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu keterbatasan waktu yang tersedia. Maka dari itu guru agama harus lebih pandai dalam mengatur waktu. Selain itu, peserta didik sekarang dalam pembelajaran saya rasa sangat kurang dalam memahami pembelajaran. Padahal kami sudah menjelaskan materi secara berulang-ulang.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa persoalan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam secara optimal tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya kepada pendidik, akan tetapi tanggung jawab bersama, karena waktu yang dimiliki pendidik sebagai tenaga pengajar sangat terbatas. Waktu yang terbatas itu, pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin khususnya guru SMA Datok Sulaiman Palopo dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui berbagai macam metode pembelajaran dengan harapan ilmu yang telah diberikan itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo cukup bagus. Guru agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo, membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, memberikan motivasi belajar serta menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti materi pembelajaran di sekolah.<sup>31</sup>

Hasil pemaparan di atas dipahami bahwa keterbatasan waktu yang tersedia dapat menjadi penghalang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah terencana terhadap pengajaran yang dilaksanakan. Waktu sangat penting artinya

<sup>30</sup>Damna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 06 Februari 2015. di SMA Datok Sulaiman Palopo.

<sup>31</sup>Observasi pada SMA Datok Sulaiman Palopo tanggal 21 Januari 2015.

terhadap pengadaan media pengajaran karena semua diperhadapkan pada keadaan yang sama. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran harus dilakukan secara maksimal oleh pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada peserta didik.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo sudah dilaksanakan oleh sebahagian guru pendidikan agama Islam. Meskipun terdapat guru pendidikan agama Islam yang masih lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Namun pada umumnya penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo telah diterapkan dalam proses pembelajaran baik yang berupa metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi, metode tanya jawab dan metode pendidikan agama Islam yang lain sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

2. Peranan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo. Dengan penggunaan metode pendidikan agama Islam yang variatif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maka peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi

dalam proses pembelajaran, serta mampu untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

3. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Datok Sulaiman Palopo di antaranya: keterbatasan buku teks pendidikan agama Islam, kurangnya penguasaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan kurangnya waktu yang tersedia.

### **B. Saran-saran**

Berpedoman pada kesimpulan di atas, oleh karena itu perlu kiranya menyampaikan saran yang nantinya dapat bermanfaat dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya selalu mendukung dan meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo, khususnya guru pendidikan agama Islam.
  - b. Kepala sekolah hendaknya senantiasa menambah sarana dan prasarana yang lebih maju untuk menunjang proses pembelajaran.

c. Kepala sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada para pendidik di SMA Datok Sulaiman Palopo dalam menjalankan tugasnya selaku pendidik di sekolah.

d. Kepala sekolah hendaknya senantiasa mengevaluasi para pendidik yang ada di SMA Datok Sulaiman Palopo tentang kinerjanya selaku seorang pendidik di sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Pendidik

a. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya sebagai pendidik yang professional harus mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

b. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya sebagai pendidik dapat memahami karakteristik peserta didik yang ada sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dengan karakteristik peserta didik ada.

c. Hendaknya pendidik di SMA Datok Sulaiman Palopo senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya khususnya penguasaan TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) dalam proses pembelajaran.

d. Hendaknya para pendidik di SMA Datok Sulaiman Palopo senantiasa mengadakan koordinasi dengan berbagai pihak di sekolah tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah.

e. Kepada para pendidik di SMA Datok Sulaiman Palopo senantiasa aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan sekolah sehingga lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di SMA Datok Sulaiman Palopo, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik di sekolah.

### 3. Bagi Peserta didik

Dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya peserta didik tetap meningkatkan minat dan motivasinya dalam mempelajari pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan pembelajaran.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Baki, H. Nasir, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Abdullah, Abd. Rahman, *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Cet. ke Empat; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Azis, Erwati, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Cet. III; Solo Tiga: Serangkai, 2003.
- Beni, Saebani Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daud Ali, H. Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Daulay, Putra Haidar, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2000.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, Cet. I; Bandung: Mizan, 1998.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- M. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2013.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad, Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu, reformasi pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Munjin, Ahmad, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1: Refika Aditama, 2009.
- Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2000.
- Nizar, Samsu *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta; Intermasa, 2002.
- Niwatun, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Surya Buana Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim: 2010.
- Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam mulia, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Siregar, Maragustam, *Fisafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Nuha Lentera 2010.
- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram: NTP Press, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Tasimin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBI SMP Negeri 2 Semarang*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo: 2011.

*Undang-Undang* Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012.



IAIN PALOPO